

**IMPLEMENTASI METODE ANALISIS TRANSAKSIONAL (AT)  
DALAM MENGURANGI KECANDUAN *HANDPHONE* (HP)  
PADA ANAK DI YAYASAN SOSIAL PANTI ASUHAN  
AMANAH UMAT DESA LENTENG TIMUR  
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
HERY MUSTAFA  
NIM: D20173068  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI METODE ANALISIS TRANSAKSIONAL (AT)  
DALAM MENGURANGI KECANDUAN *HANDPHONE* (HP)  
PADA ANAK DI YAYASAN SOSIAL PANTI ASUHAN  
AMANAH UMAT DESA LENTENG TIMUR  
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

**HERY MUSTAFA**  
**NIM: D20173068**

Disetujui Pembimbing

  
**Fuadatul Hironiyah, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197505242000032002**

**IMPLEMENTASI METODE ANALISIS TRANSAKSIONAL (AT)  
DALAM MENGURANGI KECANDUAN HANDPHONE (HP)  
PADA ANAK DI YAYASAN SOSIAL PANTI ASUHAN  
AMANAH UMAT DESA LENTENG TIMUR  
KECAMATAN LENTENG KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 09 Juni 2022

**Tim Penguji**

Ketua

Aprilva Fitriani, M.M  
NIP.199104232018012002

Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, M.Psi  
NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP.19740606200031003

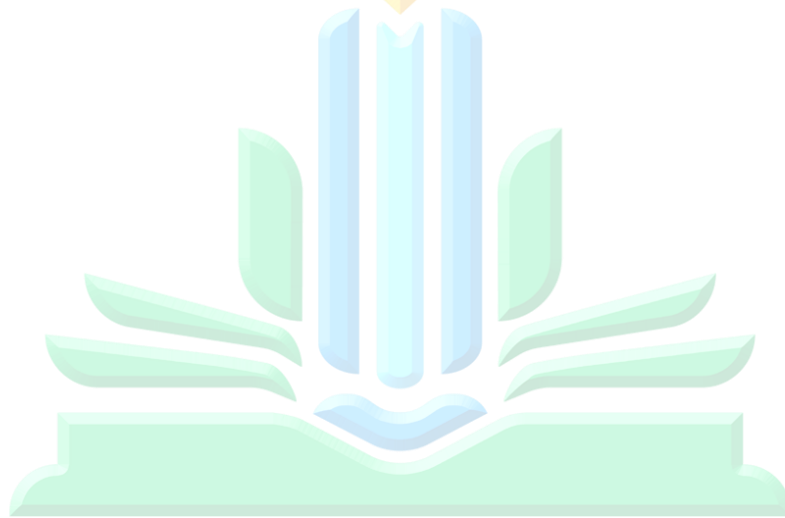
## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”<sup>1</sup>

الْبِرُّ حَسَنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Artinya: Kebaikan itu adalah akhlak yang baik, kejahatan (dosa) itu adalah sesuatu yang meresahkan jiwamu dan engkau benci jika orang lain mengetahuinya (Hadis Riwayat Muslim)<sup>2</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> QS. Luqman ayat 13.

<sup>2</sup> An-Nawawi, *syarifuddin, al-arba'inan nawawi fi ahadits as-shahihah an-nawawi*. (surabaya, al-hidayah), 76

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* sebagai rasa puji saya kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya berupa penyelesaian tugas akhir kampus dengan bentuk skripsi yang mungkin masih banyak kekurangan. skripsi ini dipersembahkan :

1. Kepada kedua orang tua saya yang telah sabar mendidik saya dengan segenap biaya, usaha, dan do'a yang dikorbankan untuk anaknya. Semoga segala do'a dan pengorbanannya diterima Allah SWT sebagai amal ibadah dan semoga ilmu yang didapatkan barokah dan berguna bagi keluarga dan negara.
2. Kepada saudara-saudara ku yang telah mensupport saya untuk menimba ilmu.
3. Kepada segenap pengurus Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat yang telah sudi berkorban waktu dan membantu saya mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
4. Kepada semua teman yang terlibat di dalam kehidupan saya, khususnya keluarga besar Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
5. Kepada Almamater UIN KHAS Jember sebagai tempat menimba ilmu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* sebagai rasa ungkapan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan sehatnya umatnya, sehingga dengan bantuan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kampus berupa skripsi yang memiliki judul “Implementasi Metode Analisis Transaksional (AT) Dalam Mengurangi Kecanduan *HandPhone* (HP) Pada Anak Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep” dengan perjalanan lancar dan sukses. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan terhadap Nabi pembawa syafaat yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan yakni alam jahiliyah menuju alam yang terang menderang, alam yang penuh pengetahuan dengan adanya *iman wal islam*.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dari skripsi ini, namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mendekati kesempurnaan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang membantu, oleh karena itu penulis menyadari dan mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Moh. Ardiyansyah, M.Ag Selaku kaprodi Bimbingan Konseling Islam

4. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sudi dan sabar memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember lebih khususnya Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah mendidik dan mengajarkan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap pengurus dan jajaran yayasan sosial panti asuhan amanah umat desa lenteng timur kabupaten sumenep yang telah memberikan ijin dan membantu proses penelitian yang dilaksanakan di lokasi tersebut.
7. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga semua bantuan baik berupa jasa, materi, motivasi, dan do'a yang telah diberikan kepada penulis dihitung ibadah dan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 09 Juni 2022

Penulis,

Hery Mustafa  
NIM.D20173068

## ABSTRAK

Hery Mustafa, 2021 :*Implementasi Metode Analisis Transaksional (AT) Dalam Mengurangi Kecanduan handphone (HP) Pada Anak Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.*

Kata Kunci : Metode Analisis Transaksional, Kecanduan *Handphone*(HP), Anak.

Anak merupakan “Masa keemasan” yakni masa untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya dalam menuju masa depan yang berkualitas, maka dalam fase perkembangan yang akan dilewati butuh pendampingan khusus agar tidak terkontaminasi oleh sesuatu yang menghambat dari perkembangan anak itu sendiri. Apalagi sekarang sudah masuk di era teknologi digital dimana keberadaan teknologi yang disebut android sudah banyak dikenal dengan berbagai fitur yang ada di dalamnya, sehingga mudah membuat orang terpedaya olehnya. Dari hal tersebut anak yang sudah mengalami kecanduan *handphone* (HP) maka butuh metode pendampingan khusus dalam menguranginya agar memiliki kegiatan yang lebih positif dan produktif.

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di yayasan sosial panti asuhan amanah umat lenteng sumenep ?. 2) Bagaimana hasil dari implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di yayasan sosial panti asuhan amanah umat lenteng sumenep?

Tujuan dari penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di yayasan sosial panti asuhan amanah umat lenteng sumenep. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data yang digunakan sesuai dengan model *milles* dan *huberman* meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan ialah gambaran dari proses penerapan metode Analisis Transaksional oleh orang tua asuh terhadap anak panti yang mengalami kecanduan *handphone* (HP) yaitu : pertama, tahap koordinasi antara orang tua asuh dan anak panti dalam rangka untuk menyampaikan arah dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, tahap transaksi dengan menggunakan transaksi menyilang antara orang tua asuh dan anak panti. Ketiga, tahap didaktik dengan pemberian materi terkait dampak negatif kecanduan *handphone* (HP) pada anak. Keempat, tahap membuat kontrak antara orang tua asuh dan anak panti dengan sama-sama dalam posisi *if your oke i am its* dan tahap tindak lanjutnya dengan melakukan *injuntion* (perintah) dan *stroke* sebagai *reward and punishment*.



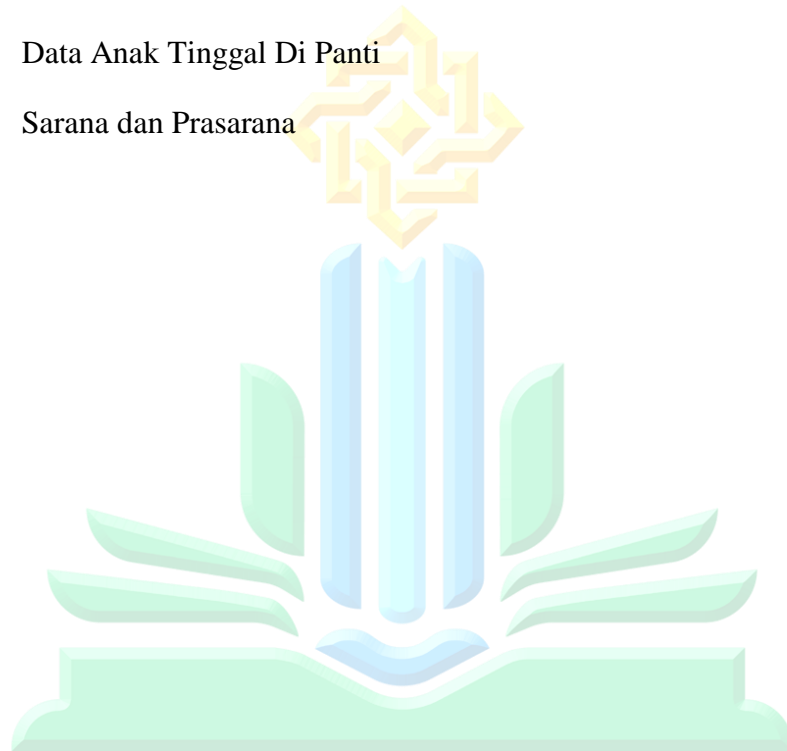
## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46

C. Subyek Penelitian .....	46
D. Teknik pengumpulan data .....	48
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data .....	62
C. Pembahasan dan Temuan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Foto Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	20
4.1	Data Anak Panti	60
4.2	Data Anak Tinggal Di Panti	61
4.3	Sarana dan Prasarana	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi yang semakin canggih dan semakin maju yakni dari yang hanya sekedar teknologi berupa benda-benda berwujud seperti mesin-mesin peralatan saja hingga terciptanya teknologi yang tidak berwujud namun memberikan kontribusi dan pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan manusia, dibuktikan dengan adanya salah satu teknologi yang dikenal dengan nama *handphone* (HP), dimana perkembangan sistem *handphone* (HP) tersebut yang semakin canggih dan semakin meningkat tajam dalam kehidupan manusia.

*Android* merupakan suatu terobosan baru dalam bidang teknologi berupa software yang digunakan sebagai sistem operasi pada *handphone* ataupun pada komputer sehingga para pengguna dapat menggunakan dengan mudah, cepat dan praktis dalam mencari ataupun mendapatkan informasi apapun yang diinginkan dalam keberlangsungan hidupnya, bahkan jumlah *aplikasi* dan *games* yang beredar sudah semakin banyak dan mudah didapatkan, sehingga menjadi salah satu sebab pertumbuhan sistem operasi android yang semakin pesat dan berkembang. *Android* adalah sistem operasi berbasis *Linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet. Dengan bertambahnya kecanggihannya sistem

android tersebut tentunya mempunyai pengaruh terhadap kalangan manusia, baik pengaruh positif ataupun negatif.<sup>3</sup>

*Handphone* (HP) sekarang memang mudah dijumpai dan didapatkan, sehingga tidak hanya kalangan orang tua, remaja dan dewasa yang menggunakannya, namun juga tidak asing lagi bagi anak yang masih berusia dini yang masih duduk di bangku pendidikan sekolah dasar sudah punya dan bisa mengoperasikan *handphone* tersebut.

Masa pandemi COVID-19 merupakan salah satu faktor keluarnya peraturan-peraturan pemerintah yang memang harus dipatuhi demi tidak tersebarnya virus tersebut, seperti adanya *social distancing*, pelarangan berkerumunan dan yang lainnya, sehingga tidak lepas juga berlaku juga pada pendidikan formal yang mana anak-anak yang sekolah tidak diperbolehkan masuk ke sekolah secara tatap muka, namun pemerintah menghimbau dengan tetap diadakan proses belajar-mengajar yang dilaksanakan secara online atau daring. Berangkat dari hal tersebut menuntut bagi anak yang berada di bangku pendidikan sekolah untuk memiliki *handphone* dan orang tua mereka akan berusaha memfasilitasi mereka *handphone* demi keberlangsungan pendidikan sekolah mereka. Sehingga tidak menjadi rahasia publik lagi di era melenial ini *handphone* memang sudah seakan-akan menjadi barang wajib yang harus dimiliki setiap individu, karena sudah semakin menyatu dengan kehidupan sosial.

---

<sup>3</sup> Harni Kusniyati<sup>1</sup>, Nicky Saputra Pangondian Sitanggung, Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android, *Jurnal Teknik Informatika* vol. 9 NO. 1, APRIL 2016, 11.

Penggunaan *handphone* (HP) yang tidak ada kontrol akan mengakibatkan kecanduan yakni penggunaan secara berlebihan sehingga selalu merasa ketergantungan terhadap *handphone* tersebut. Apalagi bagi usia anak-anak yang tidak dikontrol oleh orang tuanya dalam penggunaan android tersebut, akan berdampak negatif pada anaknya baik berimbas pada fisik maupun psikologisnya. Adapun dampak *handphone* terhadap perkembangan psikologis anak yaitu mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam *handphone* serta berbicara sendiri pada *handphone* nya, bahkan berimbas pada perkembangan moralnya, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain *game* dan keasyikan menonton *youtube* dan yang lainnya.<sup>4</sup>

Adapun dampak buruk pada perkembangan fisiknya yaitu gangguan kesehatan fisik berupa sakit mata, sakit kepala, gangguan keseimbangan, obesitas, dan gangguan tidur.<sup>5</sup> Dari hal tersebut yang diungkap di dalam jurnal tersebut membuktikan bahwa terdapat dampak negatif terhadap anak-anak yang menggunakan android yang berlebihan.

---

<sup>4</sup> Layingatus Syifa, Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 3, Number 4 Tahun 2019, pp. 527-533. P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174, 532.

<sup>5</sup> Eka Damayanti, Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak, Vol. 4 No. 1, Juli 2020, pp. 1-22, ISSN (p): 2581-2076; ISSN (e): 2581-0472, 9.

Dalam agama pun menjelaskan bahwa kecanduan terhadap keindahan dunia itu dilarang, karena itu adalah hal yang menipu dan kesia-siaan bagi kehidupannya, seperti yang diungkap dalam surat Fathir ayat 5 yaitu :<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya : “Wahai para manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayai kalian, dan janganlah sekali-kali (syaitan) yang pandai menipu, memperdayakan kalian dari Allah.” (QS. Fathir: 5).

Disebutkan juga dalam surat lain yaitu (QS. Luqman Ayat 13):<sup>7</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah melarang keterlanaan manusia terhadap kenikmatan dunia, karena kenikmatan dunia hanya sementara dan akan sirna. Apalagi dengan keterlanaan tersebut dapat pengganti posisi Allah darinya, yakni memprioritaskan kehidupannya hanya untuk dunia. Begitu juga bagi yang kecanduan *handphone*, karena *handphone* (HP) merupakan barang dunia kebanyakan membuat orang terlenna akan kenikmatannya, sehingga banyak waktu dalam hidupnya dihabiskan hanya untuk bermain *handphone* namun mengabaikan dampak negatifnya, maka

<sup>6</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah/pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an wa tarjamatu ma'aniyah ilal lughatil indunisiyyah*, Jakrta : Kementrian agama Indonesia 1 Maret 1971, 696.

<sup>7</sup> Ibid, 654.

agama mengistilahkan itu adalah kedzaliman artinya memposisikan sesuatu bukan pada tempatnya.

Adapun data yang didapatkan peneliti melalui observasi selama kurang lebih satu bulan setengah di suatu Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat di Desa Lenteng Timur Sumenep, yang mana di dalam panti tersebut terdapat sekitar 10 anak yang menetap di panti dan sekitar 27 anak yang non panti dan rata-rata dari mereka masih tergolong usia anak-anak.<sup>8</sup>

Dari 10 anak yang menetap di panti merupakan anak pendatang yakni ada yang mempunyai alamat di luar daerah seperti Tuban, Lamongan, Surabaya, dan ada yang memang dari daerah dekat panti yaitu Sumenep. Mereka masuk di panti tersebut dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya ada yang orang tuanya meninggal dunia dan ada orang tuanya yang masih lengkap namun orang tuanya tidak mampu untuk membiayai keperluan hidupnya, sehingga mereka memasrahkan pada panti dengan alasan agar tidak terlantarkan. Adapun anak yang menetap dipanti mereka difasilitasi oleh pengasuh panti salah satunya berupa *handphone* (HP), dikarenakan memang suatu kebutuhan dan kepentingan untuk sekolah mereka yang dilaksanakan secara daring. Dari sepuluh anak tersebut terdapat 6 anak yang masih duduk dibangku pendidikan SD dan 2 lainnya ada yang baru masuk jenjang pendidikan MTS dan juga ada yang sudah kelas 3 MA.

Fasilitas berupa *handphone* (HP) tersebut tidak hanya digunakan untuk kepentingan sekolah *online/daring* saja dari mereka, namun mereka juga

---

<sup>8</sup> Observasi di Yayasan Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep, 06 Januari 2021 (*Kegiatan Program PPL Fakultas Dakwah IAIN Jember 2021*)



gunakan di luar jam sekolah *daring* seperti untuk bermain *game*, menonton video *youtube* dan yang lainnya. Dalam mengoprasikan *handphone* mereka tidak mempunyai batasan artinya tidak terlalu ada kontrol dari pengasuh dalam pembatasan penggunaan *handphone* dengan alasan pengasuh agar mereka kerasan atau betah berada dan tinggal dipanti asuhan tersebut, sehingga menjadi salah satu alternatif dengan membuat mereka selalu merasa asyik dan senang berada di panti yakni dengan difasilitasi *handphone*.

Hal tersebut dari mereka merasa asyik dengan *handphone* (HP) nya, mereka tidak bisa lepas dari *handphone* nya dalam setiap hari dan setiap malamnya. Ketika mereka sedang asyik bermain *handphone* nya dan seketika dipanggil atau mau disuruh-suruh, mereka akan menampakkan sikap marah dan mengeluh ketika dipanggil bahkan ada yang melawan, malas belajar, ada yang apatis terhadap lingkungan sekitarnya yakni ketika ada temennya di dekatnya tidak dihiraukan fokus pada *handphone* nya masing-masing, dan ada yang sampai tidak sholat subuh dikarenakan kebablasan bangun tidur sebab mereka sampai tengah malam lewat ketika bermain *handphone*. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak yang mengalami kecanduan *handphone* di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat menemukan bahwa anak pannti ketika dikasikan bermain *handphone* maka mereka seperti tidak kenal waktu istirahat dan kapan waktu bermain, seperti halnya ketika pada malam minggu, mereka bermain *handphone* samapi subuh, bahkan terdapat sebagian dari mereka yang sampai tidak shalat subuh.<sup>9</sup> Menurut Dokter Astrid Wulan

---

<sup>9</sup> Observasi, 06 januari 2021

Kusumoastuti menyatakan bahwa salah satu tanda dari anak yang mengalami kecanduan ialah mengalami kesulitan tidur malam dan Suller menambahkan bahwa dikatakan kecanduan seorang anak jika sampai melalihkan hal-hal yang penting baginya seperti istirahat dan kewajjiban lainnya karena terdapat stimulus benda tersebut.<sup>10</sup> Dan peneliti lihat memang anak yang mengalami kecanduan *handphone* tidak terlalu tertarik bermain keluar daerah panti, mereka hanya berada di kamarnya dan sekitar panti saja dan peneliti lihat anak tersebut ketika melihat orang lain yang mereka kenal bawa *handphone* ke lingkungan panti sedangkan *handphone* anak panti masih berada di pengurus, maka mereka akan merayu orang tersebut untuk minjem *handphone* nya sampai orang tersebut memberi pinjaman.<sup>11</sup> Dari hal tersebut menjadi tanda mereka memang mengalami kecanduan *handphone* karena Dokter Astrid Wulan Kusumoastuti mengatakan bahwa anak yang mengalami kecanduan *handphone* ialah mereka sampai melanggar batas waktu penggunaan *handphone* yang diperbolehkan orang tua dan terlihat gelisah ketika melihat orang lain bermain *handphone* sedangkan dirinya tidak memegang *handphone*.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa mereka dikategorika kecanduan terhadap *handphone*, karena mengalami suatu keadaan yang tidak terkontrol dalam penggunaan *handphone* sehingga membuat mereka merasa ketergantungan atau seakan-akan menjadi kebutuhan yang tidak dapat

---

<sup>10</sup> Helly P. Soetjipto, Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet, *Jurnal Psikologi*, Volume 32, No. 2, 74-91, 75

<sup>11</sup> Observasi, 06 januari 2021

<sup>12</sup> <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3085021/tanda-tanda-anak-anda-kecanduan-gadget> diakses pada 01 agustus 2021 pukul 22.30

ditinggalkan dalam aktivitas kesehariannya dan merasa tidak puas kalau tidak melakukan hal tersebut. Sangat relevan dengan definisi kecanduan itu sendiri yaitu suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketergantungan terhadap suatu hal biarpun mengakibatkan konsekuensi negatif.<sup>13</sup>

sehingga kecanduan *handphone* bagi anak merupakan suatu permasalahan pada proses perkembangannya, karena mereka masih belum bisa memahami hal baik dan buruknya dari *handphone* (HP).

Masa anak-anak merupakan masa yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.<sup>14</sup> Secara luas masa anak-anak dibagi menjadi dua masa yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Adapun masa anak awal berlangsung dari umur dua tahun sampai umur enam tahun, sedangkan anak masa akhir berawal dari umur enam tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.<sup>15</sup>

Masa anak merupakan masa “emas” karena masa tersebut digunakan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang anak dalam menuju masa depan yang berkualitas. Masa anak ini merupakan fase bertumbuh kembangnya sistem motorik atas, motorik halus, sosialisasi, kognitif

---

<sup>13</sup> Fitri Ma'rifatul Laili, Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 21 Surabaya, *jurnal BK*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2015, 65.

<sup>14</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi perkembangan*, Jakarta : Erlangga, 1991, edisi kelima, 108.

<sup>15</sup> *Ibid*, 108.

dan bahasa.<sup>16</sup> Sedangkan maksud peneliti dalam penelitian ini ialah bagi anak yang memiliki usia anak akhir, artinya anak yang masih memiliki usia sekitar enam tahun sampai usia sebelas tahun lebih yang masih duduk di bangku pendidikan sekolah dasar.

Adapun secara khusus tugas perkembangan pada masa anak diantaranya ialah : Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung, Mengembangkan hati nurani, moral, tata dan tingkah nilai, dan Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.<sup>17</sup>

Dari tugas perkembangan anak yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa begitu pentingnya bentuk pengasuhan atau ada suatu kontrol yang tepat terhadap anak demi ketuntasan tugas perkembangannya dan demi masa depannya, jika terdapat anak yang mengalami keterlambatan dari tugas perkembangan tersebut, maka itu dianggap suatu kondisi yang bermasalah dan harus ditangani, karena dianggap tidak mampu dalam menuntaskan tugas perkembangannya.

Maka dari hal tersebut butuhlah sebuah kontrol terhadap anak yang kecanduan *handphone* demi tuntasnya tugas perkembangan mereka, karena ketika anak sudah kecanduan Android akan memunculkan sikap-sikap yang dianggap bertentangan dengan tugas perkembangannya, seperti di usia anak-anak biasanya fokus pada pendidikannya dan aktif belajar akan tetapi malas

---

<sup>16</sup>Yeni Safitri, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1, Issue 2, ISSN: 2549-8959. (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2017), 149.

<sup>17</sup> Elizabeth B.Hurlock. 1991. *Psikologi perkembangan*, 10.

belajar disebabkan terlalu asyik dengan *handphone* nya. Ini menjadi problem bagi kehidupan dan masa depannya karena dengan kecanduan tersebut telah mengganggu proses tugas perkembangan, maka dari itu butuhlah penerapan suatu metode konseling yang sistematis dan dianggap cocok untuk mengurangi kecanduan *handphone* pada anak tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan Analisis Transaksional (AT).

Analisis Transaksional (AT) merupakan metode konseling yang dikembangkan oleh Eric Berne pada tahun 1960 berupa psikoterapi transaksional yang digunakan dalam terapi individual, tetapi lebih cocok digunakan dalam terapi kelompok. Analisis Transaksional (AT) melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh klien, yang dengan jelas menyatakan tujuan-tujuan dan arah proses terapi sehingga klien mampu membuat putusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya.<sup>18</sup> Analisis Transaksional (AT) merupakan rancangan yang dilandasi perpaduan dari aspek kognitif dan perilaku dari proses terapeutik dan diamati melalui transaksi antar individu, Senada dengan pendapat Corey mengungkapkan bahwa konseling AT lebih menekankan aspek kognitif, rasional, dan behavioral tentang kepribadian serta berorientasi pada peningkatan kesadaran, sehingga konseli akan mampu membuat keputusan-keputusan dan rencana baru bagi kehidupannya.<sup>19</sup>

Metode konseling dengan pendekatan Analisis Transaksional tersebut pada intinya lebih menekankan pada proses transaksi yakni proses interaksi

---

<sup>18</sup> Gerald corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung : PT Refika Aditama,2005, cetakan ketujuh, januari 2013, 157.

<sup>19</sup> Dewi Permatasari, *Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*, *Indonesian Journal Of School Counseling* (2020), 5(1), 1-11 ISSN(Print): 2548-3234| ISSN(Electronic): 2548-3226, 03.

antara seseorang dengan orang lain yang mencari sebuah solusi yang dianggap tepat oleh kedua belah pihak sehingga nantinya akan menghasilkan suatu perjanjian dan keputusan guna untuk kemajuan konseli.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di sebuah panti asuhan Lenteng Timur Sumenep karena selain membahas terkait memberi batasan pengoprasian *handphone* (HP) pada anak dan juga peneliti anggap lokasi tersebut strategis karena merupakan tempat bagi anak-anak yatim yang butuh bimbingan dalam dalam menjalani kehidupannya, sebab mereka memiliki latar belakang kondisi keluarga yang berbeda dari anak-anak biasanya. Sehingga penelitian ini berjudul : “Implementasi Metode Analisis Transaksional (AT) Dalam Mengurangi Kecanduan *HandPhone* (HP) Pada Anak Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep ?
2. Bagaimana hasil dari implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus masalah penelitian.<sup>20</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan.<sup>21</sup> Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang bimbingan konseling islam yang menggunakan sebuah

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press,2020), 90.

<sup>21</sup> Ibid, 91.

pendekatan teori konseling yaitu Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti dengan menggunakan sebuah teori bimbingan konseling dengan pendekatan Analisis Transaksional (AT) dalam menangani kecanduan *handphone* (HP) pada anak dan prosedur yang harus dipatuhi peneliti dalam proses penyusunan laporan penelitian.

### b. Lembaga Yayasan Panti Asuhan Panti Asuhan Amanah Umah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam menangani perilaku anak-anak panti asuhan amanah umat terutama dalam masalah kecanduan *handphone* (HP) pada anak.

### c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan bahan referensi bagi seluruh aktivitas kebutuhan akademik yang ingin mengembangkan kajiannya dalam bidang bimbingan konseling.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar



tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>22</sup> Adapun definisi istilahnya sebagai berikut :

1. Analisis Transaksional (AT)

Pendekatan Analisis Transaksional (AT) yaitu terapi yang bersifat kontraktual, artinya suatu terapi yang melibatkan kontrak yang dibuat oleh klien, yang dengan jelas menyatakan tujuan-tujuan dan arah proses terapi, sehingga nanti menghasilkan kesepakatan yang sama-sama diterima. AT menekankan pada aspek kognitif rasional-behavioral dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran konseli, sehingga mampu membuat keputusan-keputusan baru dan mengubah cara hidupnya ke arah yang lebih baik lagi. Dengan proses analisa terhadap sikap maupun komunikasi dari konseli dan dari hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan terkait permasalahan konseli, sehingga pada nantinya terjadinya transaksi lewat komunikasi yang dibangun di antara mereka yang menghasilkan sebuah kontrak yang sama-sama disepakati.

2. Kecanduan *HandPhone* (HP)

Kecanduan yaitu suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketergantungan fisik maupun psikologis yang tidak terkontrol. Bisa juga mencoba mengontrolnya namun selalu gagal yakni akan merasa cemas, sedih, merasa tidak nyaman sebab seakan-akan ada sesuatu yang hilang. *HandPhone* (HP) ialah sebuah alat teknologi genggam berupa telepon seluler dengan perangkat layar sentuh yang memiliki sistem operasi

---

<sup>22</sup> Tim penyusun IAIN Jember, pedoman penulisan karya ilmiah, 91.

dengan berbagai macam aplikasi dan informasi yang mudah didapatkan. *HandPhone* (HP) disini bisa dikatakan bagian dari jenis *smartphone* ataupun *gadget*. Dari hal tersebut kecanduan *handphone* (HP) adalah keadaan seseorang yang selalu tergantung ataupun tidak bisa lepas dari *handphone* (HP) nya tersebut tanpa memperhitungkan situasi dan kondisi ataupun akibatnya yang ditimbulkan.

### 3. Masa anak

Masa anak yaitu seseorang yang sudah melewati masa bayi dan masih belum mengalami masa pubertas baik bagi laki-laki maupun perempuan dan kalau dari segi umur masih berkisaran umur dua tahun sampai tiga belas tahun ataupun empat belas tahun. Sedangkan kalau dilihat dari jenjang pendidikan formal sekitar dari TK (Taman Kanak-Kanak) sampai setingkat SD (Sekolah Dasar). Adapun yang maksud peneliti ialah anak yang masih duduk di bangku pendidikan sekolah dasar dan memiliki umur antara enam tahun keatas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* pada anak adalah suatu penerapan metode konseling dengan melakukan transaksi atau kesepakatan-kesepakatan antara konselor dan konseli. dalam menuntaskan masalah konseli yakni kecanduan *handphone* pada anak, yang seharusnya pada usia anak lebih fokus pada pendidikan dan menuntaskan proses perkembangan dan pertumbuhannya, sehingga memiliki kehidupan atau kegiatan yang lebih baik dan produktif.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup sehingga mudah dipahami oleh pembaca.<sup>23</sup> Sistematika pembahasan terdiri dari:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I berisi pendahuluan, hal ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang mengkaji secara teoritis terkait judul penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis data yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang ada di lapangan.

BAB V kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

---

<sup>23</sup> Tim penyusun IAIN Jember, pedoman penulisan karya ilmiah, 91.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan langkah penelitian, peneliti mencantumkan berbagai macam penelitian terdahulu yang terkait dengan implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang dapat peneliti simpulkan, antaranya :

1. Witdya Amanah Krismonia dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Peningkatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Layanan Analisis Transaksional Dalam Pembentukan Soft Skills Anak Sekolah Tingkat SMP Di Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut a) Bagaimana tingkat pembentukan soft skills anak sekolah tingkat SMP sebelum diberikan layanan Analisis Transaksional di Desa Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang? b) Bagaimana tingkat pembentukan soft skills anak sekolah tingkat SMP seetelah diberikan layanan Analisis Transaksional di Desa Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang? c) Apakah layanan Analisis Transaksional dapat diimplementasikan dalam pembentukan soft skills pada anak sekolah tingkat SMP di Desa Blimbing Kecamatan Ampelgading kabupaten Pemalang?. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis statistik

deskriptif bahwa pembentukan soft skill sebelum diberikan layanan Analisis Transaksional adalah dalam kategori rendah sebanyak 7 anak (41,18%) pembentukan soft skill setelah diberikan layanan Analisis Transaksional adalah dalam kategori tinggi sebanyak 9 anak (52,94%). Adanya peran pemberian layanan Analisis Transaksional dalam pembentukan soft skill dilihat dari hasil uji t-test diperoleh nilai thitung sebesar 10,67. Nilai T hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan N-1 atau  $17-1=16$  dimana diperoleh t-tabel = 2,210 yang berarti hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif berbunyi terdapat pengaruh layanan analisis transaksional dalam pembentukan soft skills pada anak sekolah tingkat SMP.<sup>24</sup>

2. Hanifah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Teori Konseling Analisis Transaksional Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal”. Penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut a) Bagaimana kondisi kepribadian remaja di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ? b) Bagaimana cara penerapan teori konseling Analisis Transaksional dalam membentuk kepribadian remaja di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal? c) Bagaimana keadaan kepribadian remaja sesudah diterapkannya teori konseling Analisis

---

<sup>24</sup> Witdy amanah karismonia, implementasi peningkatan pendidikan karakter dengan menggunakan layanan analisis transaksional dalam pembentukan soft skill anak sekolah tingkat SMP (skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2020), 88.

Transaksional di desa Hutabaringin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?. Hasil dari penelitian ini ialah perubahan kepribadian remaja setelah dilakukannya penerapan teori konseling Analisis Transaksional yaitu, kepribadian remaja yang reaksi perilaku tanpa berpikir, egois, keras kepala (psikotik) sebelum penerapan teori konseling Analisis Transaksional berjumlah 9 orang (90%), tetapi sesudah penerapan berubah menjadi 2 orang (77%), kepribadian remaja pemberontak (ekstraversi) sebelum penerapan berjumlah 10 (100%), tetapi sesudah penerapan berubah menjadi 3 orang (70%), kepribadian remaja tertekan, pemurung, emosional (neurotisme) sebelum penerapan berjumlah 10 orang (100%), tetapi sesudah penerapan berubah menjadi 2 orang (80%).<sup>25</sup>

3. Rismaniar dalam skripsinya berjudul "Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Kecanduan Gadget Di MAN 3 Medan", Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut a) Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Medan b) Apa saja dampak negatif siswa yang mengalami kecanduan gadget ? c) Bagaimana upaya guru BK dalam pencegahan kecanduan gadget ?. Hasil penelitian ini ialah bahwasannya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah kecanduan gadget pada siswa yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok berupa bahaya peyalahgunaan gadget dan upaya lainnya yaitu dengan membuat jadwal dalam

---

<sup>25</sup> Hanifah, penerapan teori konseling analisis transaksional dalam pembentukan kepribadian remaja, (skripsi, IAIN padangsidempuan, 2019), 102.

membawa gadget ke sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan BK dan selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga mengadakan razia rutin terhadap penggunaan gadget siswa di dalam kelas dan yang bisa sewaktu-waktu kapan saja dilaksanakannya dengan melakukan kerja sama dengan guru-guru lain dan wali kelas.<sup>26</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Witdya Amanah Krismonia (2020)	Implementasi Peningkatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Layanan Analisis Transaksional Dalam Pembentukan <i>Soft Skills</i> Anak Sekolah Tingkat SMP Di Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.	1. Sama-sama menggunakan metode pendekatan konseling Analisis Transaksional	1. Jenis penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan <i>Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Desain</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. 2. Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan pendidikan karakter sebagai pembentukan <i>soft skills</i> anak tingkat SMP, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang permasalahan kecanduan <i>handphone</i> (HP) pada anak.
2	Hanifah (2019),	Penerapan Teori Konseling Analisis Transaksional Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Desa Hutabaringin	1. Sama-sama menggunakan metode pendekatan konseling Analisis Transaksional. 2. Sama-sama	1. Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pembentukan kepribadian remaja, sedangkan di dalam penelitian ini meneliti tentang permasalahan kecanduan <i>handphone</i> (HP) pada

<sup>26</sup> Rismaniar, aplikasi layanan bimbingan kelompok dalam menangani kecanduan *Gadget*, (skripsi, UNNES Semarang, 2019), 82.

		Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal	menggunakan jenis penelitian kualitatif	anak.
3	Rismaniar (2018),	Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Kecanduan Gadget Di MAN3 Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.	1. Sama-sama meneliti tentang kecanduan alat teknologi berupa gadget ataupun <i>handphone</i> (HP). 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Dalam penelitian terdahulu menggunakan treatment aplikasi layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian ini lebih khusus menggunakan metode Analisis Transaksional. 2. Dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis fenomenologis, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapatnya keterkaitan pada metode konseling yang diterapkan yaitu penerapan metode Analisis Transaksional dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak. Adanya persamaan dan perbedaan yang dideskripsikan di atas sebagai menghindari stigma plagiasi dalam penelitian.

## B. Kajian Teori

### 1. Analisis Transaksional (AT)

#### a. Pengertian Analisis Transaksional

Analisis Transaksional (AT) secara bahasa merupakan akulturasi dari dua kata yang terdiri dari kata "*Analisis*" dan "*Transaksional*". Arti kata "*analisis*" menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang



sebenarnya. Sedangkan “*transaksional*” ialah persetujuan antara dua belah pihak. Berne juga mengartikan mengartikan bahwa transaksi merupakan suatu unit pergaulan sosial<sup>27</sup>, artinya jika dua orang atau lebih bertemu satu sama lain dalam kelompok sosial, cepat atau lambat salah satu dari mereka akan berbicara, atau memberikan indikasi lain mengakui kehadiran orang lain.

Sedangkan Analisis Transaksional (AT) dalam bimbingan dan konseling adalah sebuah pendekatan psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam terapi individu, tetapi lebih cocok untuk digunakan dalam terapi kelompok. Analisis Transaksional (AT) merupakan suatu metode konseling yang berbeda dengan sebagian besar terapi lain karena merupakan suatu terapi kontraktual dan putusan-putusan. Analisis Transaksional (AT) melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh klien, yang dengan jelas menyatakan tujuan-tujuan dan arah proses terapi. Analisis Transaksional (AT) juga berfokus pada putusan-putusan awal yang dibuat oleh klien dan menekankan kemampuan klien untuk membuat putusan-putusan baru dan Analisis Transaksional (AT) juga berupaya mencari hal-hal yang efektif bekerja menghasilkan perubahan positif dari klien. Analisis Transaksional (AT) menekankan pada aspek-aspek kognitif rasional-behavioral dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran sehingga

---

<sup>27</sup> Eric Berne, *Games People Play The Psychology Of Human Relationships*, New York :Ballantine Book 2011, 10.

klien akan mampu membuat putusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya yang lebih baik.<sup>28</sup>

Ide dari pendekatan teori Analisis Transaksional (AT) ini berguna untuk membantu klien memperbaiki hubungan mereka dalam memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan menghargai orang lain dalam kehidupannya.<sup>29</sup> Pada Hakikatnya Konseling dengan pendekatan Analisis Transaksional yaitu perancangan status ego klien dalam bertransaksi sehingga klien mampu mempromosikan dirinya dengan tepat, serta berupaya untuk merangsang rasa tanggung jawab pribadi klien atas tingkah lakunya sendiri, pemikiran yang logis, rasional, tujuan-tujuan yang realistis, berkomunikasi dengan terbuka, wajar, dan pemahaman dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>30</sup>

Pendekatan ini dikembangkan oleh Eric Berne di tahun 1960-an dirancang untuk membantu klien mengkaji ulang dan mengevaluasi setiap keputusan dan membuat keputusan baru yang lebih tepat dengan

berlandaskan pada suatu teori kepribadian yang berkenaan dengan analisis struktural dan transaksional. Teori ini menyajikan suatu kerangka bagi analisis terhadap tiga kedudukan ego yang terpisah, yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah konselor dan konseli berupaya mencari kekuatan apa yang ada dalam diri konseli agar dirinya dapat

---

<sup>28</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung, 157.

<sup>29</sup> Miftahul fikri, Transactional Analysis Counseling Untuk Meningkatkan Social Care Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.10, No.1, Edisi Januari-Juni 2020, 19.

<sup>30</sup> Saputra yuda, *Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2019, 124.

beranjak atau berpindah dari upaya yang berorientasi problem ke orientasi berfokus pada keputusan individu. Kekuatan tersebut tidak terletak pada masa lampau, melainkan pada masa kini dan masa depan (*now and future*). Pada perspektif masa kini dan masa depan, kekuatan mendorong individu untuk mencapai kehidupan yang lebih sehat dan bermaslahat, sehingga individu dapat berkehidupan yang layak dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa metode konseling Analisis Transaksional merupakan suatu proses pemberian bantuan dengan mengadakan sebuah kontrak ataupun komunikasi untuk mengubah putusan-putusan awal yang dianggap problem terhadap putusan-putusan yang baru untuk kehidupan yang lebih baik.

b. Tujuan Analisis Transaksional

Tujuan utama pendekatan konseling Analisis Transaksional adalah membantu konseli untuk membuat keputusan baru tentang tingkah laku sekarang dan arah hidupnya. Individu memperoleh kesadaran tentang bagaimana kebebasannya terkekang karena keputusan awal tentang posisi hidup, dan belajar untuk menentukan arah hidup yang lebih baik. Inti layanan ini adalah mengganti ke arah gaya hidup yang otonom yang memiliki ciri-ciri: kesadaran, spontan, intim, dengan menggunakan game dan naskah hidup. Individu juga

---

<sup>31</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, 157

belajar menulis kembali naskah hidup mereka memiliki kontrol atas hidup mereka.<sup>32</sup>

Adapun tujuan dasar Analisis Transaksional adalah membantu klien dalam membuat putusan-putusan baru yang menyangkut tingkah lakunya sekarang dan arah hidupnya. Sasarannya adalah mendorong klien agar menyadari bahwa kebebasan dirinya dalam memilih telah dibatasi oleh putusan-putusan diri mengenai posisi hidupnya dan oleh pilihan terhadap cara-cara hidup yang mandul dan deterministik.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Barne tujuan utama AT adalah pencapaian otonomi yang diwujudkan oleh penemuan kembali tiga karakteristik yaitu kesadaran, spontanitas, dan keakraban. Sama dengan Berne, James dan Jongeward melihat pencapaian otonomi sebagai tujuan utama AT, yang bagi mereka berarti “mengatur diri, menentukan nasib sendiri, memikul tanggung jawab atas tindakan-tindakan dan perasaan-perasaan sendiri, serta membuat pola-pola yang tidak relevan dan tidak pantas bagi kehidupan di sini dan sekarang”.<sup>34</sup>

Dan juga Barne mengungkapkan tujuan dari konseling Analisis Transaksional secara khusus ialah .<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Witdya Amanah Krismonia, “Implementasi Peningkatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Layanan Analisis Transaksional Dalam Pembentukan Soft Skills Anak Sekolah Tingkat Smp Di Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang”, (skripsi, universitas pancasakti tegal, 2020), 20.

<sup>33</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, 166.

<sup>34</sup> Ibid, 167.

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta : rineka cipta,2002), 132.

- 1) Konselor membantu konseli yang mengalami kontaminasi status ego yang berlebihan.
- 2) Konselor berusaha membantu mengembangkan kapasitas diri klien dalam menggunakan semua status egonya yang cocok. ini menyangkut pula dalam memperoleh kebebasan dan kemampuan yang dapat ditembus diantara status egonya.
- 3) Konselor berusaha membantu klien dalam mengembangkan seluruh status ego dewasanya. pengembangan ini pada hakikatnya adalah menetapkan pikiran individu. untuk itu dibutuhkan suatu kemampuan serta kapasitas yang optimal dalam mengatur hidupnya sendiri.
- 4) Membantu klien dalam membebaskan dirinya dari posisi hidup yang kurang cocok serta menggantinya dengan rencana hidup yang baru atau naskah hidup (*life script*) yang lebih produktif.

c. Konsep Dasar Analisis Transaksional

1) Pandangan tentang sifat manusia

AT memandang sifat manusia terhadap beberapa pandangan, diantaranya yaitu :

- a) Kehidupan manusia itu antideterministik, artinya bahwa kehidupan manusia tidak ditentukan oleh siapapun yakni manusia sanggup melampaui pengkondisian dan pemrograman awal, jadi manusia bebas menentukan hidupnya.

- b) Manusia sanggup memahami putusan-putusan masa lampainya dan mampu memilih untuk memutuskan ulang.
- c) Analisis Transaksional meletakkan kepercayaan pada kesanggupan individu untuk tampil di luar pola-pola kebiasaan dan menyeleksi tujuan-tujuan dan tingkah laku yang baru. Hal ini tidak menyiratkan orang-orang terbebas dari pengaruh kekuatan sosial, juga tidak berarti bahwa, orang-orang sampai pada putusan-putusan hidupnya yang penting itu sepenuhnya oleh dirinya sendiri.<sup>36</sup>

## 2) Ego state /perwakilan ego

AT merupakan sistem terapi yang juga berlandaskan teori kepribadian yang menggunakan tiga tingkah laku atau perwakilan ego yang terpisah. Ego adalah sebagai suatu sistem perasaan yang diiringi oleh seperangkat pola-pola perilaku yang saling berkaitan.<sup>37</sup>

Adapun ketiga ego tersebut ialah :<sup>38</sup>

- a) Ego orang tua adalah bagian kepribadian yang merupakan *introjeksi* (sikap/gagasan ke dalam diri seseorang secara tidak sadar) dari orang tua atau pengganti orang tua. Jika ego orang tua itu dialami kembali, maka yang terbayang oleh kita adalah perasaan-perasaan orang tua kita dalam situasi, atau kita merasa dan bertindak terhadap orang lain dengan cara yang

<sup>36</sup> Gerald corey, *teori dan praktek konseling & psikoterapi*, 158.

<sup>37</sup> Nandang Rusman, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Di sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)*, (Bandung : rizqi press,2009), 59.

<sup>38</sup> Gerald corey, *teori dan praktek konseling & psikoterapi*, 160.

sama dengan perasaan dan tindakan orang tua kita terhadap diri kita. Ego orang tua berisi perintah-perintah “harus” dan “semestinya”. Orang tua dalam diri kita bisa “orang tua pemelihara” atau “orang tua mengkritik”.

b) Ego orang dewasa adalah pengolahan data dan informasi yang merupakan bagian objektif dari kepribadian, juga menjadi bagian dari kepribadian yang mengetahui apa yang sedang terjadi. Ia tidak emosional dan tidak menghakimi, tetapi menangani fakta-fakta dan kenyataan eksternal. Berdasarkan informasi yang tersedia, ego orang dewasa menghasilkan pemecahan yang paling baik bagi masalah tertentu.

c) Ego anak berisi perasaan-perasaan, dorongan-dorongan, dan tindakan-tindakan spontan. “Anak” yang ada didalam diri kita bisa berupa “anak alamiah”, “profesor cilik”, atau berupa “anak yang disesuaikan”. Anak alamiah adalah anak yang impulsif,

tak terlatih, spontan dan ekspresif. Profesor cilik adalah

kearifan yang asli dari seorang anak. Ia manipulatif dan kreatif.

Ia adalah bagian dari ego anak yang intuitif, bagian yang bermain di atas firasat-firasat. Sedangkan anak yang

disesuaikan adalah menunjukkan suatu modifikasi dari anak alamiah. Modifikasi-modifikasi dihasilkan oleh pengalaman-pengalaman traumatik, tuntutan-tuntutan, latihan, dan ketetapan tentang bagaimana cara nya memperoleh belaian.

### 3) *Stroke* (penghargaan)

*Stroke* merupakan bentuk dari pengakuan. *Stroke* bisa berupa sentuhan fisik atau bentuk simbolik seperti pandangan mata, kata-kata, bahasa tubuh dan verbalisasi. Menurut Eric Berne *stroke* dapat dibedakan menjadi : *stroke* positif dan negatif serta *stroke* bersyarat dan *stroke* tidak bersyarat.<sup>39</sup> Adapun yang dimaksud dari *stroke-stroke* tersebut ialah sebagai berikut :<sup>40</sup>

#### a) *Stroke* positif dan negatif

*Stroke* positif biasanya diinterpretasikan dengan kata-kata "saya suka kamu" dan pengakuan ini diiringi dengan sentuhan hangat, kata-kata yang menerima, dan bahasa tubuh yang penuh perhatian. *Stroke* positif adalah segala bentuk perhatian yang secara langsung dapat memperkuat motivasi dan kegairahan dalam kehidupannya yang diperoleh seseorang dalam awal hidupnya, misalnya : belaian, ciuman, senyuman, tepukan, elusan, dan lain-lainnya. *Stroke* positif merupakan bagian penting dalam perkembangan kondisi psikologis yang sehat. *stroke* ini membentuk ekspresi kasih sayang dan penghargaan.

Sedangkan, *stroke* negatif adalah suatu bentuk *stroke* yang menunjukkan pandangan yang mengecewakan atau menyesali,

<sup>39</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 118

<sup>40</sup> Nia novita, *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 31-32.



pukulan, tamparan, yang menyakiti secara fisik, kata-kata yang keras, mengkritik, sikap, dan sifat acuh tak acuh, menggibah, pemalas, dan lain sebagainya. *stroke* negatif biasanya berkata "saya tidak suka kamu" dan biasanya diekspresikan secara verbal dan non verbal. sedangkan *stroke* yang berbentuk tanda perhatian negatif yang lebih bersifat formal adalah surat peringatan, surat teguran, nilai merah rapor dan lainnya. *Stroke* negatif mengambil harga diri individu dengan menghilangkan, mempermalukan, dan mempermainkan individu.

b) *Stroke* bersyarat dan tanpa syarat

*Stroke* bersyarat dapat diartikan sebagai sesuatu tanda perhatian yang diperoleh seseorang disebabkan ia telah melakukan sesuatu. misalnya "saya mau kau belanja ke toko, asalkan saja kau mau membantu memberes rumah".

Sedangkan *stroke* tanpa syarat adalah tanda perhatian yang diperoleh seseorang tanpa dikenakan persyaratan tertentu.

misalnya : "saya akan membantu anda dengan sebaik-baiknya".

4) *Injunction* (perintah)

*Injunction* ialah pesan menyuruh atau meminta kepada anak oleh orang tua dari kondisi kesakitan orang tua seperti kemarahan, frustrasi, kecemasan dan ketidak bahagiaan untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan secara verbal ataupun secara tingkah

laku.<sup>41</sup> Dan contoh yang biasanya terjadi adalah *don't* atau *do anything* (jangan berbuat apa-apa), *don't be* (don't exist), *don't be close* (jangan dekat), *don't be important* (jangan menjadi orang penting), *don't be child* (jangan seperti anak kecil), *don't grow* (jangan jadi besar), *don't succeed* atau *don't make it* (jangan berhasil), *don't be you* (jangan begitu), *don't be sane and don't be well, don't belong* (jangan jadi orang kita), *don't think* (jangan berpikir), *don't feel* (jangan merasa).<sup>42</sup>

#### 5) Skenario kehidupan dan posisi psikologis dasar

Skenario-skenario kehidupan adalah ajaran-ajaran orang tua yang kita pelajari dan putusan-putusan awal yang dibuat oleh kita sebagai anak, yang selanjutnya dibawa oleh kita sebagai orang dewasa. Kita menerima pesan-pesan dan dengan demikian kita belajar dan menetapkan tentang bagaimana kita pada usia dini. Pesan-pesan verbal dan nonverbal orang tua mengomunikasikan bagaimana mereka melihat dan bagaimana mereka merasakan diri kita. Kita membuat keputusan-keputusan dini yang memberikan andil pada pembentukan perasaan sebagai pemenang (perasaan "OK") atau perasaan sebagai orang yang kalah (perasaan "tidak OK").

---

<sup>41</sup> Lalu Addurahman Wahid, Pendekatan Analisis Transaksional Dalam Konseling, *jurnal Al-Tazkiah*, volume 5, No.2, Desember 2016, 129

<sup>42</sup> M.M. Puji Nitis Kusumawati, *Pendekatan Bimbingan Kelompok Teknik Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Sejahtera Tobelo*, Jurnal UNIERA Volume 7, Nomor 2; ISSN 2086-0404 Agustus 2018, 79.

Perintah-perintah orang tua adalah bagian dari skenario kehidupan kita yang mencakup “harus”, “semestinya”, “lakukan”, “jangan dilakukan”, dan pengharapan-pengharapan orang tua. Kita mempelajari perintah-perintah itu pada usia dini dan kita juga membuat putusan-putusan tentang bagaimana kita akan merespon orang lain dan bagaimana kita merasakan harga diri kita. Dalam kehidupan dewasa banyak tingkah laku kita yang tumbuh dari bagaimana kita “diskenariokan” dan dari hasil putusan-putusan dini yang kita buat.<sup>43</sup>

Berkaitan dengan konsep skenario kehidupan tersebut, terdapat empat posisi dasar psikologis dalam kehidupan yaitu (1) saya oke – kamu oke, (2) saya oke – kamu tidak oke, (3) saya tidak – kamu oke, (4) saya tidak oke – kamu tidak oke. adapun posisi hidup yang sehat ialah posisi dengan perasaan sebagai pemenang atau posisi saya oke – kamu oke. Dalam posisi tersebut, ada dua orang yang merasa seperti pemenang dan bisa menjalin hubungan langsung yang terbuka. Saya oke – kamu tidak oke adalah posisi orang-orang yang memproyeksikan masalah-masalahnya kepada orang lain dan mempermasalahkan orang lain. Ia adalah posisi yang arogan yang menjatuhkan seseorang dan orang lain dan mempertahankan seseorang dalam menyingkirkan diri. Posisi saya tidak oke – kamu oke adalah posisi orang yang mengalami depresi, yang cenderung

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 161

menarik diri atau lebih suka memenuhi keinginan orang lain ketimbang keinginan dirinya. Yang terakhir posisi saya tidak oke-kamu tidak oke adalah posisi orang-orang yang menyingkirkan semua harapan, yang kehilangan minat hidup dan melihat hidup sebagai tidak mengandung harapan.<sup>44</sup>

#### d. Prosedur-Prosedur Terapeutik Analisis Transaksional

Dalam praktek konseling Analisis Transaksional banyak menggunakan pendekatan Gestalt, James dan Jongeward (1971) mengkombinasikan konsep dan proses Analisis Transaksional dengan eksperimentasi Gestalt dan kombinasi ini memberikan memberikan peluang yang lebih besar untuk mencapai kesadaran diri dan otonomi. Sisa bagian ini disediakan bagi uraian ringkas tentang proses-proses, prosedur-prosedur, dan tehnik-tehnik yang umum digunakan dalam praktek Analisis Transaksional.<sup>45</sup> Adapun macam-macam prosedur-prosedur yang umum diketahui terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut :<sup>46</sup>

##### 1) Analisis struktural

Analisis struktural adalah dengan melihat kepribadian individu yang terdiri dari tiga ego state yaitu orang tua, dewasa, dan anak-anak. Ego state merepresentasikan orang yang sebenarnya yang hidup sekarang, pernah hidup, dan memiliki identitas pribadi.

<sup>44</sup> Gerald corey, *teori dan praktek konseling & psikoterapi*, 161-162.

<sup>45</sup> Gerald corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, 175.

<sup>46</sup> Saputra yuda, Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 129.

Analisis struktur adalah alat yang membantu klien agar menjadi sadar akan isi dan fungsi ego orang tua, dewasa dan anak-anak.

## 2) Analisis Transaksional

Konselor menganalisis pola transaksi dalam kelompok, sehingga konselor dapat mengetahui ego state yang mana yang lebih dominan dan apakah ego state yang ditampilkan tersebut sudah tepat atau belum. Di dalam Analisis Transaksional terdapat tiga jenis transaksi yaitu 1). Transaksi komplementer (melengkapi) terjadi apabila suatu pesan yang disampaikan oleh suatu perwakilan ego seseorang memperoleh respon yang diperkirakan dari perwakilan ego seseorang yang lainnya. Sebagai contoh adalah transaksi anak-anak yang suka bermain-main. 2). Transaksi menyilang terjadi apabila respon yang tidak diharapkan diberikan kepada suatu pesan yang disampaikan oleh seseorang. 3). Transaksi terselubung yang merupakan transaksi yang kompleks, terjadi apabila lebih dari satu perwakilan ego terlibat serta seseorang menyampaikan pesan terselubung kepada seseorang lainnya.

## 3) Analisis permainan

Analisis permainan adalah analisis hubungan transaksi yang terselubung antara Klien dengan konselor atau dengan Lingkungannya. Konselor menganalisis suasana permainan yang diikuti oleh klien untuk mendapat sentuhan, setelah itu dilihat

apakah klien mampu menanggung resiko atau malah bergerak ke arah resiko yang tingkatnya lebih rendah.

#### 4) Analisis skenario

Analisis Skrip ini merupakan usaha konselor untuk mengenal proses terbentuknya skript yang dimiliki klien. Analisis skript ini hendaknya sampai menyelidiki transaksi seseorang sejak dalam asuhan orangtua, pada masa ini terjadi transaksi antara orangtua dengan anak-anaknya. Dan pada akhirnya terbentuk suatu tujuan hidup dan rencana hidup (script atau naskah). Hal ini dilakukan apabila konselor sudah meyakini bahwasanya kliennya terjangkit posisi hidup yang tidak sehat.

Dari prosedur-prosedur yang disebut di atas terdapat beberapa prosedur lainnya yang diungkap oleh Gerald corey seperti permainan peran, percontohan keluarga, analisis upacara, dan hiburan, namun yang menjadi dasar dari AT ini ialah metode Didaktik, karena metode

Detaktik merupakan teknik Analisis Transaksional yang menekankan pada domain kognitif, prosedur mengajar-belajar merupakan dasar dari teknik ini.

Dalam penelitian ini lebih mengarah terhadap teknik metode didaktik karena metode ini menekankan pada domain kognitif, prosedur mengajar dan belajar hal tersebut yang akan membuat individu dapat membuat keputusan dalam hidupnya untuk masa depan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Sehingga individu mampu dalam

mewujudkan sebuah impian yang mereka ingin ambil sebagai keputusan terbaik dalam hidupnya.<sup>47</sup>

e. Tahapan Proses Metode Analisis Transaksional

Tahap-tahap konseling yang dikemukakan oleh (Harris, 1981) anak didik Eric Berne, proses konseling AT ada beberapa tahapan, yaitu :<sup>48</sup>

- 1) Pada bagian pendahuluan digunakan untuk menentukan koordinasi dan kontrak dengan klien, baik mengenai kegiatan maupun tanggung jawab kedua pihak.
- 2) Pada bagian kedua baru mengajarkan Klien tentang ego statenya dengan diskusi bersama Klien.
- 3) Kemudian membuat kontrak yang dilakukan oleh klien sendiri, yang berisikan tentang apa yang akan dilakukan oleh klien, bagaimana klien akan melangkah kearah tujuan yang telah ditetapkan, dan klien tahu kapan kontraknya akan habis. Kontrak bagi Dusay adalah berbentuk pernyataan klien – konselor untuk bekerja sama mencapai tujuan dan masing-masing terikat untuk saling bertanggung jawab.
- 4) Setelah kontrak ini selesai, baru kemudian tindak lanjut konselor bersama klien menggali ego state dan memperbaikinya sehingga terjadi dan tercapainya tujuan konseling.

<sup>47</sup> Gerald corey , *teori dan praktek konseling & psikoterapi*, 178.

<sup>48</sup> Saputra yuda, *Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok*, 128.

## 2. Kecanduan *HandPhone* (HP)

### a. Pengertian kecanduan *HandPhone* (HP)

Pada umumnya diketahui bahwa kecanduan melibatkan ketergantungan seseorang dalam konsumsi obat-obatan atau zat-zat tertentu. Di dalam bahasa Inggris ketergantungan bersinonim dengan kata "*dependence*" yang artinya untuk menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami dependensi terhadap zat-zat adiktif.<sup>49</sup> Namun pemahaman tersebut semakin berkembang yang memandang bahwa kecanduan tidak hanya disebabkan obat-obatan dan zat-zat, akan tetapi bisa berupa sejumlah perilaku pun termasuk dalam konteks kecanduan, seperti berjudi, berzina, bermain *handphone* (HP), bermain *game*, menonton televisi dan yang lainnya.

Adapun definisi dari *kecanduan* itu tersendiri ialah sebagai kata bentukan di dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketergantungan terhadap

sesuatu hal. Penggunaan istilah kecanduan di dalam bahasa Indonesia tersebut memiliki kesamaan dengan konsep *addiction* yang digunakan di dalam bidang psikiatri yang lebih dikenal sebagai *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* atau *DSM - IV*.<sup>50</sup>

Kecanduan (*addiction*) adalah suatu keterlibatan secara terus-menerus dengan sebuah aktivitas meskipun hal-hal tersebut

---

<sup>49</sup> Helly P. Soetjipto, Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet, *Jurnal Psikologi*, Volume 32, No. 2, 74-91, 75

<sup>50</sup> *Ibid*, 75.



mengakibatkan konsekuensi negatif. Kenikmatan dan kepuasanlah yang pada awalnya dicari, namun perlu keterlibatan selama beberapa waktu dengan aktivitas itu agar seseorang merasa normal.<sup>51</sup> Seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan jika tidak mampu mengontrol keinginan untuk melakukan sesuatu, sehingga menyebabkan dampak negatif bagi individu, baik secara fisik maupun psikis.<sup>52</sup>

Menurut Suller, seseorang dinyatakan telah kecanduan suatu stimulus jika :<sup>53</sup>

- 1) Sampai melalaikan hal-hal penting karena stimulus tersebut.
- 2) Hubungan dengan orang-orang terdekatnya terganggu karena stimulus tersebut.
- 3) Orang-orang yang dekat dengannya mengeluh, terganggu, kecewa, dan merasa diabaikan karena stimulus tersebut.
- 4) Marah, tersinggung, dan tidak suka jika perilakunya tersebut dikritik.
- 5) Merahasiakan atau menutup-nutupi perilakunya tersebut.
- 6) Berusaha untuk berhenti tapi tidak mampu.

Sedangkan menurut dokter Astrid Wulan Kusumoastuti pada 04 februari 2021, menyatakan bahwa tanda-tanda anak kecanduan gadget ialah :<sup>54</sup>

<sup>51</sup> fitri Ma'rifatul Laili, Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 21 Surabaya, *jurnal BK*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2015, 65.

<sup>52</sup> lestari ayu, Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Dengan Kecanduan Game Online Pada Dewasa Awal, *jurnal psikologi indonesia*, mei 2016, Vol. 5, No.02, 167.

<sup>53</sup> Helly P.Soetjpto, *Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet*, 78.

- 1) Mengoperasikan *handphone* (HP) di setiap waktu luang.
- 2) Terlihat gelisah ketika tidak sedang memegang *handphone* (HP).
- 3) Kurang tertarik dengan aktivitas lain, selain bermain dengan *handphone* (HP).
- 4) Tidak terlalu senang berpergian keluar atau bersosial.
- 5) Mengalami kesulitan untuk tidur malam hari
- 6) Melanggar batas waktu menggunakan *handphone* (HP) yang diperbolehkan oleh orang tua
- 7) Menggunakan *handphone* (HP) secara sembunyi-sembunyi, jika tidak diperbolehkan dari orang tua.
- 8) Tidak mampu konsentrasi dengan baik di sekolah

Maka dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kecanduan *handphone* (HP) ialah keadaan seseorang yang tidak terkontrol dalam penggunaan *handphone* (HP) yang membuat seseorang memiliki rasa ketergantungan atau menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan di dalam aktivitas kehidupan setiap harinya dan merasakan kepuasan tersendiri dalam melakukan hal tersebut.

b. Faktor-faktor kecanduan *handphone* (HP)

Yuwanto mengemukakan ada empat faktor penyebab kecanduan *Handphone* (HP), yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup><https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3085021/tanda-tanda-anak-anda-kecanduan-gadget> diakses pada 01 agustus 2021 pukul 22.30

<sup>55</sup> *Ibid*, 31-33

### 1) Faktor Internal

Faktor ini terdiri atas faktor-faktor yang menggambarkan karakteristik individu, yaitu :

- a) Tingkat *sensation seeking* yang tinggi. *Sensation seeking* atau biasa disebut pencarian sensasi adalah sifat yang didefinisikan sebagai kebutuhan-kebutuhan yang beragam, baru, dan sensasi-sensasi kompleks serta keinginan untuk mengambil resiko, baik secara fisik maupun secara sosial.
- b) *Self-esteem* yang rendah. *Self esteem* itu sendiri adalah evaluasi diri individu terhadap kualitas atau keberhargaan diri sebagai manusia.
- c) Kepribadian ekstraversi yang tinggi.
- d) Kontrol diri yang rendah, kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan langkah-langkah dan tindakannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

### 2) Faktor situasional

Faktor ini terdiri atas faktor-faktor penyebab yang mengarah pada penggunaan ponsel sebagai sarana membuat individu merasa nyaman secara psikologis ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman. Dalam hal ini individu akan cepat bertindak ketika berada pada situasi yang tidak nyaman dan merasa terganggu aktivitas bila

ada situasi yang tidak diinginkan dan mengalihkan perhatian pada *handphone* (HP).

### 3) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terkait dengan tingginya paparan media tentang ponsel dan berbagai fasilitasnya. Hal ini membahas bagaimana besarnya pengaruh media dalam mempengaruhi individu untuk memenuhi kebutuhan akan ponsel.

### 3. Masa Anak

Masa anak-anak merupakan masa yang dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.<sup>56</sup> Masa anak merupakan masa emas karena masa tersebut digunakan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang anak dalam menuju masa depan yang berkualitas. Masa anak ini merupakan fase bertumbuh kembangnya sistem motorik atas, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa.<sup>57</sup>

Secara luas masa anak-anak dibagi menjadi dua masa yaitu masa anak awal dan masa anak akhir. Yakni sebagai berikut :<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, 108.

<sup>57</sup> Yeni Safitri. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1, Issue 2, ISSN: 2549-8959. (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2017), 149.

<sup>58</sup> Ibid, 108.

a. Masa anak awal

Adapun masa anak awal ialah berlangsung dari umur dua tahun sampai umur enam tahun. Dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi-usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian-dan berakhir di sekitar usia masuk sekolah dasar. Adapun tugas perkembangan pada anak masa awal ialah :

- 1) Belajar berbicara, misalnya dengan belajar menyebut kata ayah, ibu atau benda-benda sederhana disekitarnya.
- 2) Belajar membedakan jenis kelamin.
- 3) Belajar mengadakan hubungan emosional selain dengan orang-orang terdekatnya.
- 4) Belajar membedakan antara hal-hal yang baik dan yang buruk dan mengembangkan kata hati.
- 5) Membentuk konsep-konsep pengertian sederhana tentang kenyataan sosial dan alam.

Namun antara anak yang satu dengan anak yang lainnya memiliki masa anak-anak awal yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan tiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, yang mana perkembangan-perkembangan pada masa ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial.<sup>59</sup>

b. Masa anak akhir

Sedangkan anak masa akhir berawal dari umur enam tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual dan kematangan seksual itu kira-kira usia tiga belas tahun bagi wanita dan empat belas tahun bagi laki-laki. Dan secara umum kematangan seksual ditandai dengan mimpi basah atau keluar mani. Adapun secara khusus tugas perkembangan pada anak akhir sebagai berikut :<sup>60</sup>

- 1) Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan umum.
- 2) Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- 3) Belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya.
- 4) Mulai mengembangkan peran pria dan wanita yang tepat.
- 5) Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan sehari-hari.
- 7) Mengembangkan hati nurani, moral, tata dan tingkah nilai.
- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.

---

<sup>59</sup> Murni, Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun, Volume III, Nomor 1, Januari 2017, 22.

<sup>60</sup> Elizabeth B.Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan*, 10.

9) Mencapai kebebasan pribadi.

Masa bayi sering membawa masalah pada orang tua pada umumnya terdapat dalam perawatan fisik bayi, namun berbeda ketika masa anak-anak datang, sering terjadi masalah perilaku yang lebih menyulitkan daripada masalah perawatan fisik bayi. Dengan alasan bahwa anak-anak muda tersebut sedang mengalami proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan yang pada umumnya kurang berhasil. Lagi pula, anak yang lebih muda sering kali bandel, keras kepala, dan melawan.

Tugas perkembangan tersebut secara otomatis akan dilewati oleh masa anak, karena tugas perkembangan merupakan hal wajib yang harus dilalui oleh individu. Oleh sebab itu sesuatu yang menjadi faktor terpenuhinya tugas perkembangan tersebut harus diperhatikan dengan baik, agar tidak terjadi keterlambatan tugas perkembangan pada anak.

Masa anak merupakan usia permulaan dalam pembentukan karakter, sehingga orang tua atau pengasuhnya harus lebih memperhatikan bagaimana cara yang tepat dalam pemberian pendidikan dasar sebagai pembentukan karakter tersebut. Masa anak-anak memang dunia bermain, masa dimana kesenangan aktivitasnya dominan untuk bermain, namun sebagai orang tua atau pengasuh harus bisa mengontrol agar permainan tersebut bisa berbentuk edukatif artinya tidak terjebak terhadap sesuatu yang bisa menghambat perkembangannya tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan*.<sup>61</sup> Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi, data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>62</sup> Artinya memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap gejala sosial.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif dan sering kali disebut dengan penelitian taksonomik (*tacksonomic researce*). Jenis penelitian ini dipilih karena berguna untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang terjadi.<sup>63</sup> Jadi dalam hal tersebut penelitian ini mendeskripsikan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

<sup>62</sup> Ibid, 9.

<sup>63</sup> Samsu, *Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*, Jambi : PUSAKA JAMBI, 2017, 65



terkait proses pengaplikasian metode Analisis Transaksional dan kondisi anak yang mengalami kecanduan handphone android.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya sebuah penelitian. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yaitu sebuah panti asuhan bagi anak-anak yatim ataupun anak yang tidak terurus oleh keluarganya sebab *broken home* ataupun masalah ekonomi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena selain subyek bermukim di lokasi tersebut, peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan observasi di lokasi tersebut, dan juga peneliti anggap lokasi tersebut merupakan tempat bagi anak-anak yang membutuhkan bimbingan dalam menjalani kehidupannya, sebab mereka memiliki latar belakang kondisi keluarga yang berbeda dari anak-anak biasanya, sehingga sangat penting sekali mengetahui proses bimbingan yang diimplementasikan.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling cocok bagi peneliti untuk dijadikan penelitian, atau mungkin dia yang mengalami

suatu permasalahan seperti halnya kecanduan *handphone* sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>64</sup>

Adapun informan yang dipilih sebagai subyek penelitian berdasarkan uraian diatas ialah sebagai berikut :

1. Orang tua asuh

Nama	Ibu Sri Nurwati
Tempat tanggal lahir	Lamongan, 10-10-1977
Jenis kelamin	Perempuan
Usia	43 tahun
Alamat	Lenteng Timur Sumenep

2. Anak panti asuhan amanah umat

Nama	Jenis kelamin	Usia	Kelas
Aghatan Putra Alfa Rezel	Laki-laki	12 tahun	5 SD
Revan Julian Efendi	Laki-laki	14 tahun	6 SD
Resky Aditya Efendi	Laki-laki	10 tahun	5 SD
Bayu ale pajero	Laki-laki	15 tahun	2 MTS

3. Kepala Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat

Nama	Bapak Maulana Yusuf
Tempat tanggal lahir	Madiun, 26-09-1975
Jenis kelamin	Laki-laki
Usia	46 tahun
Alamat	Lenteng Timur Sumenep

4. Staf Pengurus Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat

Nama	Bapak Oni Febriyanto
Jenis kelamin	Laki-laki
Usia	35 tahun
Alamat	Lenteng Timur Sumenep

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 219.

#### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>65</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam obyek yang diteliti.<sup>66</sup> Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah seperti mengamati konseli meliputi : kondisi konseli, kegiatan keseharian konseli, proses konseling yang dilakukan, letak geografis lokasi penelitian dan lain-lainnya.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>67</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengukur atau

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 104.

<sup>66</sup> Samsu, *Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*, 97.

<sup>67</sup> Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya:Airlangga University Press, 2001), 133.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana dalam hal ini digunakan untuk mendalami data yang didapatkan dari observasi atau data yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena adanya percakapan dua orang yang sering disebut dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai yang sudah menetapkan masalah sendiri dan sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek yang akan diwawancarai.

Wawancara ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan beberapa data mengenai :

- a. Kondisi anak yang mengalami kecanduan Handphone android Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.
- b. Proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.
- c. Hasil dari implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-

catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini.<sup>68</sup> Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>69</sup> Adapun data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan teknik dokumentasi, yaitu:

- a. Biografi konseli
- b. Kegiatan keseharian konseli
- c. Proses terapi yang dilakukan
- d. Gambaran Lokasi penelitian
- e. Profil lokasi penelitian

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah dianalisis dirasa belum

---

<sup>68</sup> Samsu, Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development), 99.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>70</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 162.

memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi hingga tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun penelitian ini menggunakan *tehnik analisis flow chart analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data ini adalah model "*analisis data mengalir*" artinya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>71</sup> dan tehnik ini sering digunakan banyak peneliti.

Adapun Langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut :<sup>72</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, berfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan dan menverifikasi kesimpulan akhir. Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung, seperti yang diteliti oleh peneliti saat ini, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada anak yang mengalami kecanduan *handphone* di panti asuhan amanah umat.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

<sup>72</sup> Samsu, *Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)* Jambi : PUSAKA JAMBI, 2017, 105.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan penyajian data yang sering digunakan biasanya berbentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. *Data Display* merupakan upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan, dengan demikian penyajian data ini untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini, dimana kegiatan merumuskan kesimpulan yang dibuat bersifat sementara, dan akan terjadi perubahan jika tidak ada bukti yang kuat yang dapat mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data-data lapangan maka data tersebut bisa disebut kesimpulan akhir. Sebab data-data dalam penelitian kualitatif ini cukup bersifat dinamis.

Pembuatan kesimpulan dan verifikasi ini dibuat setelah selesai mereduksi data dan menyiapkan hingga proses pengumpulan data selesai pada tahap yang kredibel.

## F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan data tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kepercayaan data yang didapatkan.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode. *Triangulasi sumber* digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang dijumpai yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. *Triangulasi metode* digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, hasil observasi dicek dengan hasil dokumentasi dan yang lainnya.<sup>73</sup>

Uji keabsahan data dengan *triangulasi sumber* dalam penelitian ini, menguji keabsahan data dengan menggunakan wawancara terhadap sumber atau informan yang dapat dipercayai seperti kepada anak panti asuhan yang mengalami permasalahan kecanduan *handphone*, orang tua asuh dan kepada informan yang dianggap benar-benar tahu kondisi permasalahan tersebut. Sedangkan *triangulasi metode* akan digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai fakta

---

<sup>73</sup> Samsu, Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development), 101.



terkait penerapan suatu metode konseling yaitu metode Analisis Transaksional dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Tahap pra-penelitian lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun lapangan. Adapun kegiatan tersebut yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian meliputi judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian teori serta metode yang digunakan.
- b. Studi Eksplorasi yaitu melakukan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum pelaksanaan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian, mengetahui latar belakang obyek penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.
- c. Perizinan, Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada orang yang menjadi ketua atau pihak yang mempunyai wewenang di lokasi penelitian, yaitu ketua Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep dengan maksud untuk mengetahui diperbolehkan atau tidak mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

- d. Menyusun Pedoman Wawancara Penelitian, kegiatan ini meliputi penyusunan pedoman wawancara dan menentukan informan siapa saja yang bisa memberikan data yang valid terkait penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian ini, seperti : alat tulis, Handphone untuk dijadikan alat kamera dan perekam dan lainnya yang dibutuhkan dilapangan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

- a. Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian sesuai dengan perizinan dari lokasi penelitian tersebut.
- b. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data dalam penelitian.
- c. Berkonsultasi pada pihak yang berwenang di lokasi penelitian
- d. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah disebutkan.

## 3. Pengolahan Data

Pengolahan data ini dari hasil pengumpulan data dalam penelitian yang didapatkan dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

## 4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun secara baik dan benar maka selanjutnya dapat dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu *teknik analisis flow chart analysis* atau bisa disebut *analisis data mengalir* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman,

yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, hingga menyimpulkan sampai data final. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menarik kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Yayasan Sosial Pantu Asuhan Amanah Umat

Yayasan Sosial Pantu Asuhan Amanah Umat merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan yang telah resmi terdaftar dilembaga terkait yang berada di Dusun Jepun Timur Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, yang ditempati khusus untuk mengasuh anak-anak yatim dan kaum dhuafa yakni anak yang tidak terurus dari keluarganya karena sebab *broken home* ataupun karena faktor ekonomi.<sup>74</sup>

Pada awalnya pantu tersebut merupakan sebuah rumah biasa yang tidak berpenghuni, dikarenakan orang yang memiliki rumah tersebut pindah ke luar kota, sehingga tanah tersebut diwakafkan untuk kemaslahatan masyarakat. Sejak dari itulah pada sekitar tahun 2012 tanah tersebut didirikan pantu asuhan untuk anak-anak yatim dan dhuafa. Adapun yang mendirikan yayasan pantu asuhan tersebut ialah bapak mursidi, dimana beliau selaku salah satu anggota LAZ (Lembaga Amil Zakat) PERSADA Cabang MADURA. Dan pada tahun 2018 pantu tersebut diurus oleh bapak maulana yusuf selaku yang menjabat ketua pengurus di pantu asuhan tersebut.

---

<sup>74</sup> Observasi, pantu asuhan amanah umat, 9 agustus 2021

Banyaknya persoalan sosial kemasyarakatan di masyarakat dan amanat UUD pasal 34 berkaitan dengan yatim-dhuafa dan pemberdayaan, maka Yayasan Amanah Umat hadir untuk menjembatani hal tersebut agar seluruh permasalahan tersebut bisa diatasi dengan tuntunan “*Ta’awuni alal birri wal taqwa*” Sungguh suatu tindakan tercela bila seorang muslim rela menelantarkan nasib dan hak-hak anak yatim untuk ikut serta dapat menikmati kehidupan yang penuh rahmah dan kasih sayang di dunia ini.

Yayasan Sosial Amanah Umat adalah salah satu yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan khususnya yaitu merawat generasi yatim-dhuafa. Tujuan kami adalah menjadikan para generasi yang toleran, cerdas, sehat, sejahtera, dan berbudi pekerti luhur serta berlandaskan ajaran-ajaran ilahi.<sup>75</sup>

#### a. Visi dan Misi Yayasan Sosial Amanah Umat

##### Visi

Mewujudkan generasi yatim-dhuafa yang toleran, cerdas, sehat, sejahtera dan berbudi pekerti luhur berlandaskan ajaran ilahi.

##### Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan santunan bagi yatim-dhuafa serta mengadakan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan bagi mereka.
2. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan yang bertujuan menyebarkan semangat saling berbagi dan membantu kepada yang membutuhkan.

<sup>75</sup> <http://www.yayasansosialamanahumat.com>, Diakses Agustus 2021

**b. Motto**

Menghantarkan yatim kuat, bermartabat, bermanfaat.

**c. Legalitas Yayasan Panti Asuhan Amanah Umat**

AKTA NOTARIS : 31.508.546.4.608.000.

SK MENKUHAM : No. AHU-2652.AH.01.04.Tahun 2012.

UPT PERIZINAN : Nomor P2T/88/07.03/01XII/2017.<sup>76</sup>

**2. Letak Geografis**

Yayasan Sosial Amanah Umat ini terletak di salah satu kabupaten pulau madura bagian timur, lebih tepatnya di Dusun Jepun Timur Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, panti tersebut memiliki luas tanah kurang lebih sekitar 900 m<sup>2</sup>. Adapun secara administratif panti asuhan amanah di sebelah timurnya dekat dengan Sekolah Dasar Lenteng Timur 01 berjarak sekitar 300 m, di sebelah baratnya terdapat Balai Desa berjarak sekitar 400 m, di sebelah utaranya terdapat kuburan umum berjarak sekitar 200 m, sedangkan di sebelah selatannya terdapat masjid jami' yang dekat dengan pasar lenteng yang berjarak sekitar 800 m.<sup>77</sup>

**3. Jumlah Anak Panti**

Adapun anak asuh yang terdata di panti asuhan amanah umat pada tahun 2021 terdapat 34 anak, namun ada yang bermukim di panti dan juga ada yang tidak bermukim di panti (non panti). Adapun anak yang bermukim di

<sup>76</sup> Ibid, Diakses Agustus 2021

<sup>77</sup> Observasi dan wawancara, 09 Agustus 2021

panti terdapat 10 anak, sedangkan yang berstatus non panti terdapat 27 anak. Datanya sebagai berikut : <sup>78</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Anak Panti Keseluruhan**

No	Nama	Usia	Alamat	Status mukim
1.	Ummi nur fadhilah	13	Sumenep	Panti
2.	Jeyang bawono	15	Sumenep	Non panti
3.	Novita mahalia syara	9	Sumenep	Non panti
4.	Ahmad ainul yakin	14	Sumenep	Non panti
5.	Ananda trya arista	12	Sumenep	Non panti
6.	Bagus lanang prkoso	12	Sumenep	Non panti
7.	Jusuf maulana robbi	7	Sumenep	Non panti
8.	Faradila novilinda firdausi	14	Sumenep	Non panti
9.	Fahmi maulana firdaus	11	Sumenep	Non panti
10.	Nur rahmatillah	17	Sumenep	Non panti
11.	Hibatullah riski bukhori	13	Sumenep	Non panti
12.	Dewi atikah	16	Sumenep	Non panti
13.	Agustin meliyana	12	Sumenep	Non panti
14.	Ferbilya andriyani	16	Sumenep	Non panti
15.	Muhammad toha	14	Sumenep	Non panti
16.	Ainul yaqin syaris alkamar	6	Sumenep	Non panti
17.	Moh aidil hakim safitra	8	Sumenep	Non panti
18.	Alfariel failul akmal	7	Sumenep	Non panti
19.	Moh. Ferdiansyah	15	Sumenep	Non panti
20.	Rofilah ghina sifa	10	Sumenep	Non panti
21.	Farisky unggul mahdi	14	Sumenep	Non panti
22.	Feni eriska	11	Sumenep	Non panti
23.	Ananda amelia putri	14	Sumenep	Non panti
24.	Brilian logic	7	Sumenep	Non panti
25.	Moh. Sofian mubarok	11	Sumenep	Non panti
26.	Athifa adiba	5	Sumenep	Non panti
27.	Kussiyadani	14	Sumenep	Non panti
28.	Siti nurjannah	6	Sumenep	Non panti
29.	Resky aditya efendi	10	Bangkalan	Panti
30.	Revan julian efendi	14	Bangkalan	Panti
31.	Bima satria	11	Lamongan	Panti

<sup>78</sup> Dokumentasi, Agustus 2021

32.	Kodrat abdul sahab	7	Lamongan	Panti
33.	Aghatan putra alfa rezel	11	Bangkalan	Panti
34.	Intan nur jannah	7	Sumenep	Panti
35.	Bayu ale pajero	15	Tuban	Panti
36.	Farikha r.m	18	Sumenep	Panti
37.	Faridha r.m	18	Sumenep	Panti

**Tabel 4.2**  
**Data Anak Tinggal Di Panti**

No	Nama	Usia	Kelas
1.	Farikha R.M	18 tahun	3 MA
2.	Faridha R.M	18 tahun	3 MA
3.	Ummi nur fadilah	13 tahun	2 MTS
4.	Bayu ale pajero	15 tahun	2 MTS
5.	Intan nur jannah	7 tahun	1 SD
6.	Aghatan putra alfa rezel	12 tahun	5 SD
7.	Kodrat abdul sahab	7 tahun	1 SD
8.	Bima satria	11 tahun	5 SD
9.	Revan julian efendi	14 tahun	6 SD
10.	Resky aditya efendi	10 tahun	5 SD

#### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang berada di lingkungan yayasan sosial panti asuhan amanah umat, sebagai berikut:<sup>79</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Papan Tulis	1 Buah	Utuh
2	Lemari	3 Buah	Utuh
3	Kasur	3 Buah	Utuh
4	Meja Belajar	2 Buah	Utuh
5	Komputer	1 Buah	Baik
6	Buku Tamu	1 Buah	Baik
7	HandPhone	8 buah	Baik
8	Tv	1 buah	Baik

<sup>79</sup> Dokumentasi dan Observasi, Agustus 2021



9	Mobil Panti	2 Buah	1 Dalam Keadaan Baik, 1 Tidak Layak Pakai
10	Alat Bermain (Raket, Kok, dan Bola)	5 Buah ( 4 Raket dan Kok, 1 Bola)	1 Raket Dalam Keadaan Rusak dan 3 Raket Dalam Keadaan Masih Layak Pakai, 1 Bola Masih Baik)

## B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah dalam penyajian data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan, baik data yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data-data penelitian secara rinci yang diperoleh dari penelitian.

Berikut penyajian data yang peneliti dapatkan selama penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat peneliti paparkan, antara lain sebagai berikut :

### 1. Identitas Subjek Penelitian

#### a. Identitas subjek 1 (orang tua asuh)

Nama : Ibu Sri Nurwati

Tempat tanggal lahir : Lamongan, 10-10-1977

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 43 tahun

Alamat tinggal : Lenteng Timur Sumenep

Keterangan subjek 1 : Merupakan orang tua asuh anak panti

asuhan untuk mendidik dan mengurus anak panti agar memiliki kepribadian yang baik dan sikap yang baik khususnya anak yang mengalami permasalahan seperti anak yang mengalami kecanduan *handphone*.

2. Identitas Subjek 2 (kepala Yayasan Panti Asuhan Amanah Umat)

Nama : Bapak Maulana Yusuf  
 Usia : 46 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Lenteng Timur Sumenep  
 Keterangan : Beliau menjabat sebagai kepala yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat dari Tahun 2018 sampai sekarang.

3. Identitas subjek 3 (staf pengurus)

Nama : Oni Febriyanto  
 Usia : 35 tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Lenteng Timur Sumenep  
 Keterangan : Beliau merupakan staf pengurus panti yang bertugas sebagai tukang mengantar anak-anak panti ketika ada acara santunan anak yatim di berbagai daerah.

## 4. Identitas Subjek 4 (anak panti)

## Anak panti 1

Nama : Aghatan Putra Alfa Rezel

Usia : 12 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : 5 SD

Keterangan : Anak ini cukup aktif apalagi dalam hal bermain, dan sedikit ngeyel kalau diberitahu, apalagi kalau sudah bermain handphone, dia mengabaikan disekitarnya, fokus pada *handphone* nya. Dia merupakan anak yang diserahkan ke panti disebabkan kedua orang tuanya bercerai dan dia bersama ibunya namun ibunya tidak mampu secara ekonomi membiayai hidupnya.

## Anak panti 2

Nama : Resky Aditya Efendi

Usia : 10 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Kelas : 5 SD

Keterangan : Anak ini sangat aktif, pintar berbicara sehingga mudah menyanggah orang, kalau

ditegur oleh pengurus kadang menampakkan sifat ngambeknya, ngeyel, mudah mengeluh, kalau selain jam belajar dia bermain *handphone* dari *game*, lihat *youtube* dan lainnya. dia merupakan adik saudara kandung dari konseli pertama (Aghatan Putra Alfa Rezel) yang mana dia masuk panti dikarenakan faktor ekonomi dan keluarga.

Anak panti 3

Nama : Revan Julian Efendi

Usia : 14 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : 6 SD

Keterangan : Anak ini tergolong anak yang tidak banyak

bicara, dia lebih banyak di kamar dengan

*handphone* nya, dia juga sangat pemalu,

ketika dia marah akan banyak murung di

kamarnya, namun juga anaknya penurut,

pintar menggambar. Dia masuk ke panti

dilatarbelakangi faktor ekonomi, orang

tuanya yang tidak mampu membiayainya.

#### Anak panti 4

Nama : Bayu Ale Pajero

Usia : 15 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : 2 MTS

Keterangan : Anak ini memiliki pemikiran yang cukup dewasa, dan sering kali dimintai bantuan oleh pengurus untuk memantau atau mengawasi anak-anak panti yang lain. Anak ini masuk panti dikarenakan faktor keluarga dan faktor ekonomi.

2. Gambaran Kondisi Anak Yang Mengalami Kecanduan *HandPhone* (HP) sebelum dilaksanakannya Terapi Metode Analisis Transaksional Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep.

Dalam bagian ini peneliti menggambarkan terkait kondisi anak yang dianggap mengalami kecanduan handphone android sebelum dilaksanakannya terapi metode Analisis Transaksional, agar dapat dipahami dari makna kecanduan *handphone* yang terjadi pada usia anak.

Sudah diketahui bahwa usia anak merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan yang sangat tergantung dengan lingkungan sekitar, maka lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, begitupun sebaliknya.

Seperti yang peneliti temukan yaitu yang terjadi pada anak panti asuhan amanah umat lenteng timur sumenep yang mana mereka terbiasa bermain *handphone* tanpa ada batas waktu, sehingga mereka merasa nyaman dengan kondisi tersebut dan akan menghabiskan waktunya untuk bermain *handphone*.

Sebagaimana peneliti mewawancarai Bapak Maulana Yusuf selaku kepala Yayasan Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep mengenai awal mula anak diberikan *handphone*, mengatakan bahwa :

“sebenarnya dulu itu saya fasilitasi hp untuk anak-anak agar mereka kerasan di panti mas, sampean tau sendirilah mas , bagaimana anak-anak kalau baru pindah dari daerah rumah dan ketemu dengan lingkungan baru, pasti gak kerasan ya akhirnya nanti minta pulang, sedangkan di ruamahnya gak terurus dengan baik. Jadi saya biarkan mereka kerasan dulu di panti biarpun megang hp dan juga pada saat itu anak-anak panti juga sekolah *online* mas, banyak tugas rumah yang dikirimkan melalui *whatsapp* (WA) mas dari wali kelasnya, sedangkan ada dari mereka berbeda kelasnya, ya agar tidak ketinggalan, saya fasilitasi hp aja biar tidak repot mas.”<sup>80</sup>

Dan juga dinyatakan oleh Bapak Oni Febriyanto selaku Staf

Pengurus Panti Asuhan Amanah Umat, mengatakan :

“setahu saya itu mas dulu itu anak-anak gak ada yang punya hp, tapi anak-anak itu dikasih minjem, itu pun satu hp punya Bapak Maulana yang dipakai anak, ya kadang mereka berebutan mas sampek bertengkar, mungkin melihat dari itu anak-anak itu dikasih hp tiap anak mas.”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Maulana yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 Agustus 2021

<sup>81</sup> Oni Febriyanto, wawancara, di panti asuhan, 15 agustus 2021

Hal tersebut sebagaimana dinyatakan juga oleh Revan yang tinggal di panti terkait fasilitas hp di panti, mengatakan:

“iya kak diberi ama abi”<sup>82</sup>

Dan juga diperkuat oleh pernyataan Risky salah satu anak yang tinggal di panti, yaitu :

“iya bener disediakan kak”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa awal mula anak memiliki *handphone* ialah adanya fasilitas oleh kepala yayasan sosial panti asuhan amanah umat Bapak Maulana Yusuf Maulana dengan alasan pertama sebagai alternatif agar mereka kerasan berada di panti asuhan tersebut, terus yang kedua dengan alasan bahwa saat itu anak panti rata-rata sekolah *online* karena lagi pandemi covid-19.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Oni Febriyanto selaku Staf Pengurus Panti Asuhan Amanah Umat terkait pengoprasian *handphone* anak panti, mengatakan :

“Memang anak-anak disini kegiatannya lebih dominan ke hp sih..mas, sehingga menurut saya mereka sudah kecanduan mas dan harus ada penanganan secepatnya dari pengurus biar mereka tidak malas belajar, kelihatannya mereka harus dipaksa kalau ada PR dari sekolahnya itu mas. Apalagi ya mas saat mereka main hp terus Bapak nyuruh-nyuruh mereka pasti menggerutu itu, kan gak baik kayak gitu mas”<sup>84</sup>

Dan juga dikatakan oleh Bapak Maulana Yusuf selaku kepala Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat, mengatakan :

<sup>82</sup> Revan, wawancara, di panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>83</sup> Risky, wawancara, di panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>84</sup> Oni Febriyanto, wawancara, di panti asuhan, 15 agustus 2021

“sebelum saya pasrahkan ke ibu memang iya bener mas, kayaknya kegiatan harian mereka lebih dominan ke main hp”<sup>85</sup>

Dan hal tersebut sama dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu anak panti bernama Rezel yang tinggal di panti, mengatakan:

“dulu kak... gak dibatasi maen hp oleh ibu, tiap hari bisa maen hp”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak panti dalam mengoperasikan *handphone* memang tidak ada batasan dari pengurus, sehingga mereka tanpa batas dalam mengoperasikannya, dan kegiatan kesehariannya lebih dominan diisi dengan bermain *handphone* ketimbang bermain yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan dokter astrid wulan kusumoastuti bahwa salah satu yang menjadi tanda anak dikatakan kecanduan *handphone* ialah ketika tidak tertarik dengan aktivitas lain kecuali hanya bermain dengan *handphone* nya tersebut. Dan peneliti melihat bahwa anak yang mengalami kecanduan *handphone* saat pegang benda tersebut maka hanya fokus dengan *handphone* nya saja atau apatis dengan orang disekitarnya dan dia akan bermain sampai larut malam seperti pada malam minggu, mereka bermain *handphone* sampai subuh, setelah sholat subuh mereka tidur.<sup>87</sup> Maka dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa mereka memang kecanduan *handphone* karena sampai mengorbankan jam istirahatnya untuk bermain *handphone*.

<sup>85</sup> Maulana yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 agustus 2021

<sup>86</sup> Rezel, wawancara, di panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>87</sup> Observasi, 06 Januari 2021



Dan berdasarkan hasil wawancara terkait kondisi anak yang mengalami kecanduan *handphone* di panti kepada Bapak Maulana Yusuf selaku kepala Yayasan Panti Asuhan Amanah Umat, mengatakan :

Begini ya mas... saya rasa mereka memang kecanduan android, karena kan saya dulu berikan mereka kebebasan memegang hp sebab selain sekolah mereka online mas, tujuan saya biar mereka kerasan di panti asuhan ini. Kalau sudah memegang hp mereka berkumpul di kamarnya mas dan jarang keluar panti seharian, makan pun mereka sambil main hp, mau tidur pun mereka masih pegang hp dan kadang sampai tidurnya tengah malam atau hampir menjelang sholat subuh dan kadang mereka ketika ditegur mereka ngambek, terutama yang namanya risky itu mas... dia kalau ditegur langsung ngambek dan ketika hp nya mereka dikumpulkan kadang mereka minta lagi dengan alasan mereka ada tugas dari sekolah.<sup>88</sup>

Juga dipertegas oleh Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh di panti asuhan, mengatakan :

Kalau sudah pegang hp anak-anak kadang sampai harus diperingatin kalau ada tugas mas, disuruh belajar pun mereka kadang males-malesan, menggerutu, ya menurut saya sangat mempengaruhi emosinya, kadang sesama temannya bertengkar mas, maka dari itu saya ingin mendidik anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik.<sup>89</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi anak yang mengalami kecanduan *handphone* itu sangat mempengaruhi terhadap kondisi emosinya seperti memiliki sifat malas, marah, sering bertengkar dan juga tidak kenal waktu, dan tingkat sosialnya kurang karena selalu berada di kamar tidak mencoba keluar ke lingkungan sekitar. Sifat-sifat yang seperti itu terkadang tercipta oleh lingkungan yang tidak baik terhadap dirinya, artinya jika tidak ada kontrol yang baik

<sup>88</sup> Maulana yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 agustus 2021

<sup>89</sup> Sri nurwati, wawancara, di panti asuhan, 23 agustus 2021

terhadap anak dari lingkungan sekitarnya maka anak tersebut akan mudah ikut arus lingkungan tersebut. Dan peneliti melihat bahwa anak panti asuhan amanah umat yang mengalami kecanduan *handphone* tersebut mempunyai sikap yang kurang baik, seperti tidak mau ditegur atau ketika ditegur menunjukkan sikap yang tidak terima. Dan peneliti melihat saat *handphone* dirampas oleh pengurus maka anak panti yang mengalami kecanduan *handphone* mengunjungi temannya yang memiliki *handphone* yang berada di luar daerah panti untuk bermain *handphone*<sup>90</sup>

Masa anak-anak memang dunia bermain, masa dimana kesenangan aktivitasnya dominan untuk bermain, namun sebagai orang tua atau pengasuh harus bisa mengontrol agar permainan tersebut bisa berbentuk edukatif artinya tidak terjebak terhadap sesuatu yang bisa menghambat perkembangannya tersebut. Maka untuk menangani masalah yang terjadi pada anak panti asuhan, Bapak Maulana selaku kepala yayasan memasrahkan permasalahan anak kepada orang tua asuh panti agar membimbing dan mendidik mereka ke pola hidup yang baik dan tepat. Seperti yang diungkapkan di dalam wawancaranya, Bapak Maulana selaku kepala yayasan mengatakan :

Saya selaku kepala yayasan harus bisa merawat mereka mas, memfasilitasi mereka agar betah di panti ya agar senang berada di panti, kalau ada permasalahan terkait sikap atau apalah tentang mereka saya minta tolong ibu sri selaku orang tua asuh di panti ini untuk mengurus dan mendidik anak-anak panti ini supaya mempunyai kegiatan yang lebih positif baik dalam masalah belajar atau berkaitan dengan masalah sikap.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Observasi, 06 Januari 2021

<sup>91</sup> Maulana yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 agustus 2021.

Dari deskripsi masalah tersebut dapat diketahui bahwa anak panti asuhan di yayasan sosial amanah umat mengalami kecanduan *handphone* (HP), maka peran orang tua asuh sangatlah penting bagi kehidupannya. Adapun hal berikut merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan fokus masalah penelitian yang telah disebutkan, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Proses Implementasi Metode Analisis Transaksional (AT) Dalam Mengurangi Kecanduan *HandPhone* (HP) Pada Anak Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan dari proses implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *handphone* pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep yang telah dilakukan.

Metode Analisis Transaksional merupakan suatu terapi yang dapat digunakan dalam terapi individu tetapi lebih cocok terhadap kelompok dengan melakukan analisis dan transaksi-transaksi antara konselor dengan konseli sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga pada nantinya akan menghasilkan sebuah keputusan yang membawa konseli ke arah yang lebih baik untuk masa depannya. Metode terapi ini berguna melatih konseli untuk membuat keputusan baru dan meninggalkan keputusan yang lama demi membuat pola hidup yang lebih baik. Adapun dalam permasalahan penelitian ini ialah kecanduan *handphone* yang terjadi pada anak panti asuhan amanah umat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh anak panti di yayasan tersebut, menyatakan bahwa :

“sebenarnya menurut saya pribadi ya mas, Analisis Transaksional itu merupakan suatu metode yang lebih menerapkan kesepakatan-kesepakatan bersama yang sama-sama disetujui dengan tujuan untuk mengajarkan anak untuk lebih hidup yang baik dan positif, karena saya lebih mengenalnya terapi kontraktual”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode Analisis Transaksional menurut Ibu Sri Nurwati merupakan kesepakatan-kesepakatan yang dibangun antara dua belah pihak dengan tujuan hidup yang lebih positif.

Tentunya dalam menerapkan suatu metode terdapat alasan yang menjadi alasan bagi pembimbing menganggap metode tersebut untuk diaplikasikan terhadap objeknya. Adapun yang menjadi alasan orang tua asuh memilih metode Analisis Transaksional sebagai terapi penanganan terhadap anak yang mengalami kecanduan *handphone* (HP) pada anak.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Nurwati sebagai orang tua asuh di panti asuhan amanah umat sebagai berikut :

“ya menurut saya mas, setelah saya pahami metode tersebut saya anggap cocok diterapkan kepada anak-anak yang mengalami kecanduan apalagi kecanduan android *in syaa allah* sangat cocok mas, karena di dalam metode Analisis Transaksional ini yang saya pahami loh..mas metode yang mengajarkan bermusyawarah kepada anak, artinya tidak memaksa anak namun lebih mengajarkan bagaimana saling menghargai pendapat, jadi kan di dalam metode tersebut terdapat kontrak atau kesepakatan yang nanti sama-sama disepakati mas, jadi tidak sebelah pihak saja yang nantinya sama-sama mengetahui apa yang harus kita lakukan,

<sup>92</sup> Sri nurwati, wawancara, panti asuhan, 23 Agustus 2021.

begitu kira-kira mas. Seperti yang dialami anak panti sekarang mas terkait kecanduan android ini, nanti saya minta kesepakatannya dari anak-anak bagaimana enaknya untuk kedepannya agar mereka tidak main hp terus mas”<sup>93</sup>

Dari pernyataan Ibu Sri Nurwati di atas selaku orang tua asuh sesuai dengan apa yang diinginkan oleh ketua Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat yaitu Bapak Maulana Yusuf yang mengatakan bahwa :

“saya harap anak panti asuhan disini menjadi anak yang lebih baik akhlaknya, berguna bagi masyarakat dan lebih dan mampu bersaing daripada anak di luar sana baik prestasi ataupun sikapnya, ya kita tahu sendirilah mas anak disini dari keluarga yang bagaimana, mesti berpengaruh terhadap dirinya. Ya kalau terkait anak yang main android terus saya harap kepada mereka untuk mengurangi bermain android diganti dengan permainan yang lebih bermanfaat saja, karna android ini sangat tidak bagus secara kesehatan, yang saya dengar-dengar ya mas”<sup>94</sup>

Dan juga dikatakan oleh Bapak Oni Febriyanto selaku staf pengurus panti asuhan, mengatakan :

“yang saya harapkan itu mas anak-anak dapat mengurangi bermain hp diganti dengan kegiatan lain yang sekiranya bermanfaat bagi diri mereka”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan orang tua asuh memilih metode Analisis Transaksional sebagai metode bimbingan bagi anak yang mengalami kecanduan *handphone* ialah untuk mendidik mulai usia dini dalam mengambil keputusan masa depan yang baik, dan belajar saling merembukkan ketika ada masalah yang

<sup>93</sup> Sri nurwati, wawancara, panti asuhan, 23 Agustus 2021.

<sup>94</sup> Maulana yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 agustus 2021.

<sup>95</sup> Oni Febriyanto, wawancara, di panti asuhan, 15 agustus 2021

mengganggu di dalam kehidupannya agar terselesaikan dengan cara yang baik dan suasana yang baik tanpa konflik diantara mereka. Dan juga menjadi harapa dari pengurus panti bahwa anak panti itu harus memiliki kualitas yang berbeda baik dari segi sikap ataupun pemikiran ketimbang anak pada umumnya yang tidak memiliki keterbelakangan masalah keluarga ataupun ekonomi dan mereka dapat mempunyai kegiatan yang lebih bermanfaat untuk masa depannya.

Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh di Yayasan Panti Asuhan

Amanah Umat diwawancarai :

“menurut saya faktor mereka menjadi kecanduan bermain hp gara-gara tidak adanya batasan dari pengurus panti dalam bermain hp mas. Ya mereka dibiarkan main seenaknya, sampean tau sendiri kan mas yang namanya anak-anak suka bermain mas dan di hp banyak permainan sekarang mas, ya .. kalau gak dibatasi mereka mesti bermain hp terus dan kegiatan yang lainnya terganggu, harus cepet ditanganin mereka”<sup>96</sup>

Bapak Maulana Yusuf selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan

Amanah Umat diwawancarai :

“ya saya sadar mas faktor mereka kecanduan android karena saya terlalu memanjakan mereka, menyediakan android dan membiarkan mereka seenaknya bermain tanpa saya fikir efek kedepannya apa gitu, karena dulu saya pengen mereka kerasan aja di panti ini, kalau mereka nangis dan minta pulang ke rumahnya saya kewalahan yang mau diemin mas, daripada nangis ya saya kasih aja yang membuat mereka kerasan di sini”<sup>97</sup>

Bapak Oni Febriyanto selaku staf pengurus Panti Asuhan Amanah

Umat diwawancarai :

<sup>96</sup> Sri nurwati, wawancara, panti asuhan, 23 Agustus 2021.

<sup>97</sup> Maulana yusus, wawancara, di panti asuhan, 12 agustus 2021.

“menurut saya mas, selain mereka memang dibiarkan juga tidak terlalu ada kegiatan yang mengisi waktu luang mereka, ya hanya saja mereka sekolah, makan, tidur, dan main hp itu mas”<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor anak panti mengalami kecanduan *handphone* yaitu karena mereka tidak ada kontrol atau tidak adabatasan dari pengurus panti dalam pengoprasian *handphone* dan anak terlalau dimanja oleh pengurus dan juga tidak adanya kegiatan khusus bagi mereka ketika di waktu senggang selain sekolah, makan dan tidur.

Dari alasan dan melihat faktor tersebut tersebut orang tua asuh mengambil tindakan dengan menerapkan metode Analisis Transaksional sebagai bimbingan bagi anak yang mengalami kecanduan *handphone* dan dalam penerapan metode tersebut tentunya terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh anak panti dalam mengurangi tingkat kecanduan *handphone* pada anak panti asuhan amanah umat. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“kalau saya tidak terlalu formalitas dalam menerapkan metode terapi tersebut mas namun saya berikan beberapa terapi yang sesuai dan saya anggap efektif dalam mengurangi tingkat kecanduan hp itu pada anak, apalagi yang tinggal di panti ini kebanyakan anak-anak artinya mereka sudah tentu memiliki kepribadian suka bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Untuk penerapan metode bimbingan ini mas, awalnya saya panggil anak-anak panti dan saya kumpulkan di aula, selanjutnya saya beritahu mereka bahwa akan ada beberapa peraturan yang harus disepakati dan diketahui, ya biar tidak terkesan dadakan mas oleh mereka dan selanjutnya saya menjelaskan kepada mereka bahwa dalam penggunaan hp android

---

<sup>98</sup> Oni Febriyanto, wawancara, di panti asuhan, 15 agustus 2021

ini memiliki dampak negatif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik, biar mereka tau dan takut dengan akibatnya mas, maka dari itu mas... penjelasan itu menjadi alasan saya kenapa dibatasi dalam penggunaan hp bagi anak panti, dibatasi dari jam 9 pagi di hari sabtu sampai jam 9 malam di hari minggunya, ya sekitar satu hari satu malam lah mas daripada satu minggu mas lumayan lah mereka bermain segitu dan selain itu tidak diperbolehkan memegang hp, kecuali ada tugas dari sekolah yang dikirim melalui *via whatsapp* dan juga jam tidur mereka harus jam sembilan malam. Terus agar mereka tidak merasa bosan saya beri beberapa kegiatan yang bermanfaat dan positif mas di hari selain sabtu dan jum'at itu dengan disediakan alat-alatnya seperti bermain bola, badminton dan sepeda gunung, itu semua sebagai ganti dari hp dan selain itu juga diwajibkan sholat berjemaah bersama di mushollah panti kecuali sholat magrib dan isya'nya mas, karena mereka ngaji di mushollah timurnya panti sini dan untuk kegiatan tiap harinya setelah sholat subuh itu mas mereka punya jadwal bersih di panti yang saling bergantian.<sup>99</sup>

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu anak panti yang bernama Revan yang tinggal di panti diwawancarai peneliti, dimana dia mengatakan bahwa :

“dulu kak... gak dibatasi main hp oleh ibu, tiap hari bisa main hp, tapi sekarang hanya hari sabtu dan minggu aja dari ibu”<sup>100</sup>

Dan juga diperkuat oleh anak panti yang bernama Rizqi yang tinggal di panti mengatakan :

“iya kak sekarang hpnya disuruh kumpulin ke ibu di hari senin sampai sabtu, kalau hari sabtu dan minggu saya minta ke ibu kak”<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Sri nurwati, wawancara, panti asuhan, 23 Agustus 2021.

<sup>100</sup> Revan, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>101</sup> Risqi, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021



Bapak Maulana Yusuf selaku ketua yayasan panti asuhan amanah umat lenteng timur mengatakan :

“mereka sudah mulai ada kegiatan mas, dan saya sudah jadwalkan itu sebagai kegiatan setiap harinya, seperti pagi mereka bersih-bersih, sholat berjemaah, ngaji gitu mas”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengimplementasian metode Analisis Transaksional yang dilakukan oleh Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat terdapat beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut : Pertama, orang tua asuh memanggil dan mengumpulkan anak-anak panti di aula panti dengan menyampaikan maksud dari perkumpulan tersebut sekaligus mencari tahu status kepribadian mereka. Kedua, orang tua asuh melakukan transaksi terhadap anak panti, artinya transaksi yang terjadi antara orang tua terhadap anak disebut transaksi bersilang. Ketiga, orang tua asuh memberikan pemahaman materi tentang bahayanya *handphone* terhadap perkembangan anak dan kondisi fisiknya. Keempat, orang tua asuh membuat peraturan dan rencana kedepannya dengan anak-anak panti. Kelima, orang tua asuh memberikan kegiatan-kegiatan yang lebih positif terhadap anak panti. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah seperti shalat berjemaah lima waktu dalam rangka mengajarkan mereka dari usia anak terkait menjalankan kewajiban dalam agama. Kegiatan jam belajar yang dimulai setelah shalat isya' di aula panti

---

<sup>102</sup> Maulana Yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 Agustus 2021.

sebagai untuk persiapan besok sekolah dan mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang belum dikerjakan dan lainnya. kegiatan mengaji di mushollah yakni diajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidahnya. Dan kegiatan bersih-bersih panti bagi anak sesuai dengan jadwal dan bagian yang telah ditentukan, kegiatan ini dalam upaya menciptakan anak memiliki jiwa yang resik dan kemandirian.

Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh Panti Asuhan Amanah Umat

Lenteng Timur Sumenep diwawancarai, menyatakan :

“ohh..saya melakukan bimbingan tersebut terhadap anak panti hanya beberapa malam aja itupun di jam setelah mereka datang ngaji dari mushallah sebelah ini, ya sekitar jam setengah tujuh jam tujuhan gitu lah mas sampai nanti jam delapanan. malam pertama saya kumpulkan anak-anak itu tujuannya selain mengumumkan bakal ada peraturan itu mas, dan juga untuk mereka memantau belajar buat persiapan sekolahnya besok siapa tau ada PR yang belum mereka kerjakan. Malam kedua saya saya beri tahu terkait materi berbahaya HP kepada mereka, terus malam selanjutnya saya beri yau peraturan itu dan minta kesepakatan anak-anak dari kegiatan-kegiatan di panti”<sup>103</sup>

Menurut hasil observasi peneliti bahwa kegiatan anak panti kesehariannya setelah bimbingan dari orang tua asuh sudah terjadwal dengan baik, yaitu ketika pagi sebelum anak panti berangkat sekolah mereka bersih-bersih panti sesuai dengan jadwalnya yang mana mereka punya bagian masing-masing seperti membersihkan mushollah, halaman, kamar tidur, kamar mandi, dan teras panti. Setelah mereka datang sekolah mereka sholat dzuhur berjema'ah dan begitu juga disholat asharnya. Dan hampir magrib mereka ngaji Al-Qur'an di mushollah timurnya panti

<sup>103</sup> Sri nurwati, wawancara, panti asuhan, 23 Agustus 2021.

tersebut sampai isya' dan setelah itu mereka ada bimbingan dari orang tua asuh, yakni jika ada pekerjaan rumah (PR) maka harus dikerjakan, jika sudah selesai diperbolehkan tidur ataupun masuk kamar masing-masing.

Namun tidak hanya selesai di tahap itu dalam pelaksanaan bimbingan tersebut mestinya dari peraturan yang sudah ada memunculkan yang namanya respon oleh anak-anak di panti, yang mana seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh panti asuhan amanah umat, mengatakan :

Bermacam-macam respon mas, ada anak yang masih menggerutu, mangkel, ya maklum lah mas mereka masih anak-anak masih suka bermain, kadang kalau ditegur itu ngambek mas, ada sebagian yang memang sudah paham dan sudah menerima.

Bapak Maulana Yusuf selaku ketua Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat, juga mengatakan :

Setelah saya sepakati juga dan saya sosialisasikan peraturan tersebut kepada anak-anak mas, kadang mereka itu merengek ke saya mas suruh mintakan hp nya ke ibu Sri, mereka mau main katanya mas.<sup>104</sup>

Melihat dari respon tersebut orang tua asuh dan pengurus panti melakukan tindak lanjut, artinya tidak hanya berhenti membuat peraturan dan pemberian kegiatan, namun proses pendampingan terhadap mereka tetap ada di masalah mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh panti asuhan amanah umat, :

“Seperti yang sudah saya bilang tadi mas, Gini mas dari sikapnya anak-anak yang begitu saya beri syarat lagi mereka, seumpamanya kalau masih ngeyel mau main hp saya gak akan dikasih mereka uang jajan, kalau ikut perintah saya saya kasih mereka uang jajan,

<sup>104</sup> Maulana yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 agustus 2021.

dan saya terus ingatkan mas mereka terhadap kesepakatan yang sudah saya sampaikan”<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan Revan selaku salah satu anak panti, mengatakan :

“iya bener kak gak dikasih uang jajan ama ibu, kalau hpnya gak dikasih ke ibu kalau udah diminta. Uang jajan itu dikasih lima ribuan ama ibu, dikasih pas mau sekolah, mau berangkat ngaji, kadang kalau hari minggu asalkan tidak main hp dikasih kak ama ibu”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan yang sudah dibuat dengan penerapan metode terapi tersebut tidak dapat mudah dipatuhi oleh anak-anak panti, memang sudah ada yang memahami dan patuh terhadap peraturan itu, akan tetapi terdapat sebagian anak yang masih tidak bisa *move on* dari *handphone* nya, sehingga mereka kadang telat mengumpulkan *handphone* nya di jadwal yang sudah ditentukan. Maka yang dilakukan orang tua asuh untuk mengoptimalkan peraturan tersebut ialah memberikan persyaratan lainnya sebagai tindak lanjut dari bimbingannya agar anak bisa mematuhi peraturan tersebut dengan kondusif yakni dengan mengiming-imingi mereka uang jajan, bagi anak yang tidak melaksanakan peraturan tersebut tidak akan dikasih uang jajan, namun jika mematuhi maka akan dikasih uang jajan dan terus dikasih teguran dan peringatan jika sudah kelewatan menyalahi aturan yang sudah disepakati.

<sup>105</sup> Sri Nurwati, wawancara, panti asuhan, 23 Agustus 2021.

<sup>106</sup> Revan, wawancara, panti asuhan, 29 Agustus 2021

**2. Hasil dari Implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *HandPhone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.**

Adapun hasil dari pengimplementasian dari metode Analisis Transaksional tersebut terhadap anak panti yang mengalami kecanduan *handphone* ini yaitu seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Nurwati selaku orang tua asuh di panti asuhan amanah umat, mengatakan bahwa :

“setelah melakukan bimbingan dengan menerapkan metode tersebut mas dengan sedemikian tahapan yang saya sudah lakukan, ya alhamdulillah sudah bisa dianggap membawa hasil dalam mengurangi kecanduan hp kepada mereka, soalnya setelah bimbingan tersebut mereka sudah tidak terlalu memikirkan lagi kepada hp nya malah mereka sudah mempunyai permainan sendiri dan lebih kreatif seperti rewan itu sudah bisa membuat layangan sendiri, rezel itu kayaknya senang menggambar, kodrat itu senang main tembak-tembakkan, bermain badminton dan permainan lainnya mas intinya sudah tidak terlalu bermain hp mereka itu dan kalau udah jam pengumpulan hp tidak usah diminta berkali-kali, hanya diberi tahu langsung mereka kumpulkan, bahkan ada yang tidak diminta langsung dikumpulkan biarpun masih ada yang harus dipaksa seperti si risqi itu. Selain itu alhamdulillah dari bimbingan itu sudah ada dan diaktifkan kegiatan-kegiatan yang lebih positif dan berguna di panti ini seperti dilatih aktif sholat lima waktu, bersih-bersih, jam belajar dan itu sudah ada jadwalnya masing-masing mas”<sup>107</sup>

Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Maulana selaku ketua yayasan sosial panti asuhan amanah umat terkait hasil penerapan dari bimbingan orang tua asuh :

“Kalau menurut saya mas setelah saya pasrahkan ke Ibu Sri yang menjadi orang tua asuh disini untuk anak panti diberi bimbingan baik dalam segi sikap ataupun pengetahuan, melihat dari perkembangan tingkah laku anak-anak panti yang kecanduan hp sudah bisa dikatakan membawa hasil mengurangi bermain hp pada

<sup>107</sup> Sri nurwati, wawancara, panti asuhan, 23 Agustus 2021.

mereka, karena setelah saya pasrahkan ke ibu Sri di panti ini ada peraturan yang harus diikuti oleh anak-anak panti, itupun saya pertegas dan sampaikan lagi kepada anak-anak untuk dipatuhi dengan sebaiknya. Kalau melihat dari perubahannya anak-anak panti sudah mulai ada perubahan dan mempunyai kegiatan yang lebih baik, seperti mereka aktif kegiatan bersih-bersih, aktif sholat berjamaah, dan permainannya pun sekarang tidak hanya hp terus yang dipegang melainkan seperti bermain sepedaan, membuat layangan sendiri, kadang saya suruh bermain futsal. ya...mereka sudah mulai aktif diluar kamar mas tidak kayak dulu yang mainnya di kamar aja bersama hp nya aja terus".<sup>108</sup>

Dan juga dikatakan oleh Bapak Oni Febriyanto selaku staf pengurus panti asuhan amanah umat, mengatakan:

Iya ada mas alhamdulillah, sepertinya anak-anak sudah punya kegiatan rutin, misal sholat berjamaah, kerja bakti membersihkan panti dan halaman dan kayaknya mereka dalam waktu satu minggu sudah ada batasan diperbolehkan memegang hp. Kalau dalam main mereka itu kadang bermain futsal itupun disuruh mas dari bapak Maulana, saya juga ikut mengantarkan dan juga ikut main dengan mereka. Baguslah mas bermain futsal itu baik untuk kesehatan daripada main hp mas<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses penerapan metode Analisis Transaksional dapat dikatakan membawakan hasil karena yang awalnya keseharian anak diisi dengan bermain *handphone*, dan setelah pelaksanaan metode Analisis Transaksional dari orang tua asuh, mereka sudah mengalami perubahan pola hidup yaitu sudah memiliki kegiatan yang dominan bermanfaat bagi kehidupan mereka, seperti aktif sholat lima waktu, bersih-bersih panti, alat bermain pun sudah bisa membuat sendiri seperti membuat layangan sendiri, dan juga bermainnya sudah lebih bermanfaat daripada bermain *handphone*

<sup>108</sup> Maulana yusuf, wawancara, di panti asuhan, 12 agustus 2021

<sup>109</sup> Oni Febriyanto, wawancara, di panti asuhan, 15 agustus 2021

sehingga menurut pengamatan peneliti itu sudah dikatakan perkembangan yang baik bagi mereka dan dari kegiatan-kegiatan yang ada itu pengurus panti menjadikan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh anak-anak panti asuhan amanah umat Lenteng Timur Sumenep, sehingga sudah menjadi jadwal kegiatan rutinan bagi mereka.

Berdasarkan wawancara terhadap anak panti yang mengalami permasalahan tersebut, atas nama Revan yang tinggal di panti sebagai berikut :

“ya setelah Ibu Sri membuat peraturan seperti itu kak, saya tidak bisa main hp lagi kecuali udah dikasih ama ibu. Saya cari permainan lain kak, saya main lanyangan. Selain bermain kalau pagi itu disuruh bersih-bersih panti sama ibu, terus kalau datang sekolah langsung disuruh sholat dzuhur berjemaah, terus tidur terus sorenya bermain setelah itu mandi dan ngaji ke musholah kak”<sup>110</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh anak panti yang lain atas nama Rizqi yang tinggal di panti, mengatakan bahwa :

“kalau sudah tidak dikasih pegang hp ya saya main sepeda kak, dan sekarang sudah disuruh sholat berjemaah sama Ibu Sri. Kalau tidak nanti dimarahi dan tidak dikasih uang”<sup>111</sup>

Dan juga sama dinyatakan oleh salah satu anak panti atas nama Bayu yang tinggal di panti asuhan amanah umat, mengatakan :

“ya apa ya kak, setelah bimbingan ibu itu ada peraturan-peraturan kak, bermain hp hanya bisa diambil hari sabtu dan disuruh kasih malamnya. Dan lagi temen-temen panti dan aku disini diberi jadwal bersih-bersih, ngaji, sholat”<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Revan, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>111</sup> Risqi, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>112</sup> Bayu, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selama anak-anak tidak dikasih jam bermain handphone android dari pengurus panti, mereka mencari hiburan lain seperti bermain layangan, sepedaan, dan juga anak-anak panti asuhan amanah umat sudah ada kegiatan rutin setiap harinya seperti sudah disuruh sholat berjemaah lima waktu, ngaji, dan bersih-bersih.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perasaan anak panti setelah adanya peraturan tersebut dari pengurus panti terhadap salah satu anak panti yang tinggal di panti asuhan amanah umat atas nama Revan, mengatakan :

“ya setelah ibu Sri membuat peraturan seperti itu kak, saya tidak main hp lagi kecuali udah dikasih ama ibu. Saya cari permainan lain kak, saya buat lanyangan. Selain bermain kalau pagi itu disuruh bersih-bersih panti sama ibu, terus kalau datang sekolah langsung disuruh sholat dzuhur berjema’ah, terus tidur terus sorenya bermain setelah itu mandi dan ngaji ke musholah kak”<sup>113</sup>

Dan sama dengan yang dinyatakan oleh Rizky salah satu anak panti asuhan, mengatakan :

“gak asik sih kak, tpi mau gimana lagi kak kalau sudah tidak dikasih pegang hp ya saya maen yang lain aja misal sepeda kak, dan apalagi sekarang sudah disuruh sholat berjema’ah sama ibu Sri”<sup>114</sup>

Dan sependapat juga dengan salah satu anak panti atas nama Rezel, mengatakan :

<sup>113</sup> Revan, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>114</sup> Risqi, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021



“awalnya kayak gak enak kak, soalnya bingung mau ngapain, tapi lama-kelamaan ya biasa aja udah kak”<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa anak yang mengalami kecanduan *handphone* setelah dilaksanakan bimbingan oleh orang tua asuh dengan menerapkan metode Analisis Transaksional, awalnya memiliki perasaan gelisah dengan peraturan yang sudah disepakati namun lama-kelamaan anak-anak panti tersebut bisa menerima dengan pasrah.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah penerapan metode terapi Analisis Transaksional, terkait kegiatan keseharian mereka sudah terjadwal tiap harinya dari panti seperti pagi mereka bersih-bersih panti, setelah itu mandi, makan terus berangkat sekolah, setelah datang sekolah kalau sudah sampai waktu shalat mereka berjemaah, setelah itu mereka bermain dan ada yang tidur siang, tersus magribnya mereka ngaji di musholah sebelah timur panti, setelah isya' mereka makan dan terus belajar dengan dibimbing oleh pengurus panti dan sekaligus untuk mempersiapkan pelajaran yang akan dipelajari besok saat sekolah dan mereka sholat subuh berjema'ah.<sup>116</sup>

Melihat dari hal tersebut peneliti menganggap penerapan metode Analisis Transaksional yang dilakukan oleh Ibu Sri selaku orang tua asuh di yayasan sosial panti asuhan amanah umat sudah dianggap membawa

<sup>115</sup> Rezel, wawancara, panti asuhan, 29 agustus 2021

<sup>116</sup> Observasi, di panti asuhan, 29 Agustus 2021

hasil dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) yang dialami oleh anak panti asuhan amanah umat Lenteng Timur Sumenep.

### C. Pembahasan Dan Temuan

#### 1. Proses Implementasi Metode Analisis Transaksional (AT) Dalam Mengurangi Kecanduan *HandPhone* (HP) Pada Anak Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat mengenai penerapan metode Analisis Transaksional dalam mengurangi kecanduan *handphone* pada anak dengan mendapatkan data-data yang telah diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara bahwa penerapan metode Analisis Transaksional di dalam panti tersebut sangat dibutuhkan dan cocok untuk mengurangi kecanduan *handphone* pada anak, karena metode Analisis Transaksional mampu mengajarkan membuat keputusan pada anak yang bijaksana dan lebih baik untuk masa depannya.

Karin Ireland dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam memberikan keputusan pada anak diusahakan nyaman dalam mengambil keputusan berisiko dengan bijaksana. Jadi biarkan anak bisa mengeksplorasi dan berpikir tentang apa yang mungkin salah baginya, dan berpikir tentang apa yang bisa dilakukan untuk memastikan hal itu tidak terjadi padanya. Di lain waktu, anak mungkin akan merasa nyaman mencoba sesuatu yang dianggap berbahaya dan kemudian membiarkan

anak berkonsultasi terhadap orang tuanya tentang langkah pemikirannya sehingga dapat mengambil keputusan yang membuat orang tuanya merasa tenang.<sup>117</sup> Dari pernyataan tersebut sangat cocok dengan metode Analisis Transaksional yang mana dikenal dengan metode kontraktual yakni di dalam metode ini lebih menekankan pada pengajaran membuat keputusan yang bijaksana untuk masa depan dan dalam menentukan keputusan tersebut tidak hanya bersifat sebelah pihak saja akan tetapi melibatkan anak dan orang tua asuhnya, sehingga tidak terkesan otoriter dalam membuat keputusan pada anak. Analisis Transaksional memiliki beberapa tujuan yang diungkap oleh Berne diantaranya konselor membantu klien dalam membebaskan dirinya dari posisi hidup yang kurang cocok serta menggantinya dengan rencana hidup yang baru atau naskah hidup (*life script*) yang lebih produktif.<sup>118</sup>

Metode Analisis Transaksional ini diaplikasikan di dalam mengatasi sebuah permasalahan pada anak terutama permasalahan kecanduan *handphone*. Seperti yang telah dilakukan oleh orang tua asuh Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep dengan beberapa proses sebagai metode bimbingan terhadap anak panti asuhan khususnya yang mengalami kecanduan *handphone* tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan dalam metode tersebut.

---

<sup>117</sup> Karin Ireland, *150 Cara Untuk Membantu Anak Meraih Kesuksesan*, (Jakarta; Erlangga 2003), 10-11.

<sup>118</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta : Rineka cipta,2002), 132.

Proses penerapan metode Analisis Transaksional dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yang dilakukan oleh orang tua asuh Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep yaitu:

1. Tahap Koordinasi ialah tahap pemberian informasi terhadap konseli sebagai proses pengenalan terhadap kegiatan bimbingan yang akan dilakukan. Di dalam bimbingan konseling kelompok tahap tersebut disebut dengan tahap pembukaan dan perkenalan terhadap konseli yang akan menjalani kegiatan tersebut. Dimana anak panti dikumpulkan diruangan aula dan orang tua asuh memberikan informasi terkait kegiatan bimbingan yang akan dilaksanakan, maka anak panti diwajibkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.
2. Tahap Penentuan Transaksi, ialah tahap konselor yang akan menentukan teknik transaksi yang akan digunakan dalam proses penerapan metode bimbingan Analisis Transaksional. Di dalam metode Analisis Transaksional terdapat beberapa pola transaksi yang digunakan, seperti terdapat transaksi komplementer, transaksi menyilang, dan transaksi terselubung. Orang tua asuh sebagai pembimbing di dalam penelitian ini lebih menggunakan transaksi menyilang karena mengandung dua unsur kepribadian yang berbeda yaitu status ego orang tua dan status ego anak artinya orang tua asuh sebagai orang yang memiliki kepribadian orang tua sedangkan anak Panti Asuhan Amanah Umat ini memiliki status kepribadian anak. Transaksi menyilang artinya terjadi apabila respon yang tidak

diharapkan diberikan kepada suatu pesan yang disampaikan oleh seseorang.<sup>119</sup> Maka pengaplikasian transaksional menyilang didalam penelitian ini ialah orang tua asuh sebagai penyampai suatu pesan terhadap anak panti, biarpun pesan tersebut tidak diharapkan oleh anak panti, seperti halnya adanya peraturan pembatasan pengoperasian *handphone* yang sebenarnya tidak diharpakan oleh anak panti.

Dalam menentukan transaksi tersebut konselor harus mengetahui dari status ego yang berada pada diri individu tersebut. Adapun rata-rata yang memasuki panti asuhan masih usia anak sekolah dasar maka di dalam metode Analisis Transaksional dikenal dengan tahapan analisis struktural yang mana konselor menganalisa status kepribadian yang berada pada diri konseli.<sup>120</sup> Menganalisa status kepribadian pada konseli dalam metode Analisis Transaksional merupakan tahapan dasar dalam pelaksanaan bimbingan karena status kepribadian konseli sangat mempengaruhi terhadap teknik komunikasi dalam transaksi yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa status kepribadian di dalam Analisis Transaksional terdapat tiga macam yaitu ego orang tua, ego dewasa dan ego anak. Dan yang terjadi dalam penelitian ini ialah terdapat dua status ego yaitu orang tua asuh yang memiliki status ego orang tua dan anak panti yang memiliki status ego anak. Maka Status kepribadian konseli di lokasi penelitian ini memiliki kepribadian

---

<sup>119</sup> Gerald corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, 179

<sup>120</sup> Saputra Yuda, Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 129

anak, karena kebanyakan dari mereka masih berada dibangku sekolah dasar dan masih senang bermain.

3. Tahap Didaktik, ialah sebuah teknik dasar dalam metode Analisis Transaksional yang menekankan pada domain kognitif, prosedur mengajar-belajar.<sup>121</sup> Artinya orang tua asuh memberikan pemahaman materi terkait permasalahan yang dialami konseli yaitu tentang dampak negatifnya *handphone* pada perkembangan anak, karena sebenarnya dalam metode Analisis Transaksional ini lebih menekankan pada metode didaktik artinya metode yang menekankan pada domain kognitif, prosedur mengajar dan belajar hal tersebut yang akan membuat individu dapat membuat keputusan dalam hidupnya untuk masa depan sesuai dengan apa yang ia inginkan.<sup>122</sup> Maka dalam pemberian materi terhadap anak panti asuhan merupakan sebagian proses dari penerapan metode Analisis Transaksional, dengan tujuan memberi pemahaman dan pembelajaran kepada anak panti bahwa menggunakan *handphone* terlalu sering dapat berakibat negatif pada dirinya dan berdampak buruk bagi masa depannya. Adapun yang dilakukan orang tua asuh dalam memberikan materi tersebut ialah dilakukan secara penyampaian lisan dan menampilkan video yang berkaitan dengan dampak negatif dari penggunaan *handphone* yang terlalu keseringa, seperti merusak mata, jantung dan gangguan lainnya.

---

<sup>121</sup> Gerald corey, *Teori Dan Peraktek Konseling & Psikoterapi*, 178.

<sup>122</sup> Ibid, 178

4. Tahap kontraktual, ialah tahap membangun kesepakatan-kesepakatan atau perjanjian antara dua belah pihak terkait permasalahan yang dialami oleh anak, demi anak memiliki keputusan hidup yang tepat. Berne mengatakan tujuan dasar dari metode Analisis Transaksional ini ialah membantu klien dalam membuat putusan-putusan baru yang menyangkut tingkah lakunya yang sekarang dan arah hidupnya, yang mana putusan-putusan awal kurang cocok dengan posisi hidupnya sehingga dapat mencapai sebuah kesadaran, spontanitas, dan keakraban, yang mana tiga komponen tersebut merupakan tujuan dasar dari metode Analisis Transaksional.<sup>123</sup>

Dalam pembuatan kontrak atau pembuatan putusan-putusan di antara konselor dan konseli harus mempertimbangkan kesepakatan kedua belah pihak, artinya di dalam pembuatan putusan-putusan tersebut juga mempertimbangkan perasaan konseli dan konselor, dan pertimbangan perasaan tersebut di dalam metode Analisis

Transaksional disebut pertimbangan posisi psikologis dasar. Adapun posisi psikologis dasar tersebut terdapat empat posisi yaitu perasaan :

(1) saya oke – kamu oke, (2) saya oke – kamu tidak oke, (3) saya tidak – kamu oke, (4) saya tidak oke – kamu tidak, namun yang paling dikatakan sehat adalah sama-sama dalam posisi saya oke – kamu oke atau *if your oke i am its oke* (perasaan konselor dan konseli sama-sama oke). Karena jika putusan-putusan tersebut sama-sama diterima oleh

---

<sup>123</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, 167

kedua belah pihak maka tidak adalan satu sama lain merasa terintimidasi atau merasa dirugikan.

Menurut hasil penelitian ini terdapat beberapa kontrak yang dilakukan antara orang tua asuh panti dan anak-anak panti asuhan amanah umat dalam mengatasi permasalahan kecanduan *handphone* yaitu antara lain orang tua asuh mengadakan kesepakatan dalam waktu pengoprasian *handphone* yang akan dibatasi, yang awalnya bisa dan boleh mengoperasikan *handphone* setiap hari maka dalam kontrak yang disepakati anak-anak panti boleh mengoperasikan *handphone* android pada jam sembilan malam di hari sabtunya sampai jam sembilan pagi di hari minggunya sekitar kurang lebih satu hari satu malam, dan juga ada kesepakatan tiap masuk waktu sholat maka anak panti akan diharuskan sholat berjema'ah, dan anak-anak panti mempunyai jadwal bagian masing-masih untuk bersih-bersih di panti. Di dalam kontrak yang dibangun antara orang tua asuh dan anak panti asuhan amanah umat sesuai dengan fokus metode Analisis Transaksional yang mana Analisis Transaksional berfokus pada putusan-putusan awal yang dibuat oleh klien dan menekankan kemampuan klien untuk membuat putusan-putusan baru dan menjalankan putusan tersebut secara mandiri pada nantinya.

5. Tahap Tindak Lanjut ialah suatu tindakan pendampingan lanjutan atau pemantauan terhadap konseli dari proses bimbingan yang telah diterapkan. Proses bimbingan dengan metode Analisis Transaksional



tidak hanya selesai di pembuatan peraturan, namun proses bimbingan atau tindak lanjut dari orang tua asuh tetap dilakukan, karena dari kontrak yang dibuat mestinya akan menimbulkan respon yang bermacam-macam dari anak panti seperti kadang mereka tidak mematuhi peraturan tersebut, maka kontrak yang dibangun antara orang tua asuh dan anak panti asuhan terdapat beberapa persyaratan sebagai antisipasi melanggar dari peraturan yang sudah dibuat.

Adapun konsep dari tindak lanjut dalam metode Analisis Transaksional tersebut berupa *stroke* (penghargaan) yakni sebagai motivasi terhadap anak agar berkomitmen dengan peraturan dan kegiatan yang sudah disepakai dan terdapat konsep *injuntion* (perintah) yakni orang tua asuh selalu mengarahkan anak panti jika dianggap mau lenceng dari aturan yang sudah berlaku. Semisalnya yang dilakukan oleh orang tua asuh Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep dengan mengatakan yaitu “jika kalian ingin diberikan uang jajan maka kumpulkan *handphone* nya di waktu yang sudah ditentukan” artinya mereka bisa dapat uang jajan dengan syarat mereka mengumpulkan *handphone* nya tepat waktu. Dalam metode Analisis Transaksional penghargaan tersebut diistilahkan *stroke*, sedangkan di dalam konseling behavioral dikenal dengan istilah *reward and punishment*.

Adapun istilah *injuntion* itu sendiri dalam AT diartikan sebagai pesan untuk menyuruh atau meminta kepada anak oleh orang tua dari

kondisi kesakitan orang tua, semisal yang dilakukan orang tua asuh terhadap anak panti asuhan dengan mengatakan “jangan kalian telat mengumpulkan *handphone* nya dan ingat terhadap jadwal kegiatan kalian”. Maka dari hal yang sudah dilakukan oleh orang tua asuh masih satu arah dengan pengimplementasian metode Analisis Transaksional.

Berne mengatakan di dalam buku teori dan praktek konseling dan psikoterapi bahwa tujuan utama Analisis Transaksional adalah pencapaian otonomi yang diwujudkan oleh penemuan kembali tiga karakteristik, yaitu kesadaran, spontanitas, dan keakraban.

Maka bimbingan yang digunakan oleh orang tua asuh terhadap anak panti yang mengalami kecanduan *handphone* sudah bisa dikatakan sesuai dengan metode Analisis Transaksional, karena sudah terdapat prosedur yang digunakan seperti analisis struktural, analisis transaksi, analisis skenario dan kontrak yang dihasilkan.

## **2. Hasil Dari Implementasi Metode Analisis Transaksional (AT) Dalam Mengurangi Kecanduan *HandPhone* (HP) Pada Anak Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep.**

Mengimplementasikan suatu metode terapi pastinya diharapkan mendapatkan hasil yang tampak pada diri seseorang, sehingga dapat bisa mengukur tingkat keberhasilan dari metode tersebut. Keberhasilan merupakan sebuah harapan dari setiap orang atas misi yang yang direncanakan. Untuk sebuah keberhasilan dalam misi butuh yang namanya ketelatenan apalagi dalam mendidik anak untuk mengajarkan pola hidup

yang baik. Begitupun usaha Penerapan metode Analisis Transaksional yang telah dilakukan oleh orang tua asuh dalam mengurangi kecanduan *handphone* pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat tentunya mendapatkan hasil.

Adapun beberapa hasil yang dapat diketahui dari penelitian ini ialah secara umum memberikan hasil adanya peraturan baru yang mengikat anak-anak Panti Asuhan Amanah Umat sehingga mereka punya batasan dalam bertindak dan juga mereka sudah mulai ada kegiatan yang lebih positif dari sebelumnya. Dan secara khusus juga sesuai dengan pernyataan orang tua asuh mengatakan setelah penerapan metode Analisis Transaksional tersebut, anak panti yang mengalami kecanduan hp android sudah mengurangi ketergantungan mereka terhadap *handphone* android, karena mereka sudah dialihkan terhadap kegiatan-kegiatan yang lebih positif dan lebih produktif. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode Analisis Transaksional itu sendiri yaitu membantu klien dalam membuat putusan-putusan baru yang menyangkut tingkah lakunya sekarang dan arah hidupnya dengan mengganti ke arah gaya hidup yang otonom yang memiliki ciri-ciri: kesadaran, spontan, intim, dan belajar untuk menentukan arah hidup yang lebih baik.<sup>124</sup>

Bagi subjek penelitian ini sudah dianggap bisa keluar dari arah hidup yang tidak baik yaitu dominan kehidupannya bermain *handphone* terhadap arah hidup yang lebih baik seperti belajar menggambar, belajar

---

<sup>124</sup> Witdya Amanah Krismonia, "Implementasi Peningkatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Layanan Analisis Transaksional Dalam Pembentukan Soft Skills Anak Sekolah Tingkat Smp Di Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang", 20

membuat permainan sendiri, bersih-bersih panti, shalat berjemaah dan lainnya.

Untuk mengukur keberhasilan sebuah rencana yang dilakukan maka harus ada perbandingan antara sebelum dilaksanakan penerapan terapi dan setelah penerapan terapi tersebut terhadap anak yang mengalami kecanduan *handphone*. Dari data yang telah didapatkan yang peneliti bisa disebutkan sebagai perbandingan antara sebelum dan sesudah terapi dilakukan, antara lain ialah sebelum dilaksanakan terapi Analisis Transaksional anak-anak yang tinggal di panti kegiatan di setiap harinya lebih dominan bermain *handphone* daripada yang lainnya, seperti pada saat makan anak masih pegang *handphone*, ingin tidur masih bermain *handphone*, namun setelah dilaksanakan terapi tersebut anak panti sudah ada kontrol dengan adanya jadwal kegiatan khusus yang harus anak panti lakukan, seperti bermain *handphone* sudah dibatasi yaitu hanya bisa bermain di hari sabtu dan minggu saja, dan dari pagi mereka sudah ada jadwal untuk bersih-bersih panti, diharuskan mengikuti shalat berjemaah di musholah panti asuhan. Berdasarkan dari perbandingan tersebut penerapan terapi Analisis Transaksional sudah mempunyai hasil, dari yang awalnya kegiatan harian anak panti dominan hanya bermain *handphone*, dan setelah pelaksanaan terapi tersebut anak panti sudah memiliki kegiatan harian yang sudah terjadwalkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian ini terkait implementasi metode Analisis Transaksional dalam mengurangi kecanduan *handphone* pada anak sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah. Maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Proses implementasi metode Analisis Transaksional untuk mengurangi terhadap anak yang mengalami kecanduan *handphone* (HP) di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep dengan beberapa tahapan yaitu : pertama, tahap koordinasi antara orang tua asuh dan anak panti dalam rangka untuk menyampaikan arah dan tujuan kegiatan yang akan. Kedua, tahap transaksi dengan transaksi menyilang karena terjadinya antara kepribadian orang tua dan kepribadian anak. Ketiga, tahap didaktik dengan pemberian materi terkait dampak negatif kecanduan *handphone* android pada anak. Keempat, tahap membangun kontrak dengan sama-sama dalam posisi *if your oke i am its oke*, artinya kesepakatan yang sama-sama menerima. Kelima, tahap tindak lanjut dengan tetap memberikan pendampingan melalui *injantion* (perintah) dan *stroke* (penghargaan).
2. Hasil dari pengimplementasian metode Analisis Transaksional dalam mengurangi kecanduan *handphone* (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Timur Sumenep diantaranya adalah

terdapat kegiatan yang terjadwal setiap harinya, seperti jadwal kebersihan, jam belajar, jadwal shalat berjamaah dan jadwal diperbolehkan bermain *handphone* yaitu dari jam sembilan pagi di hari sabtu sampai jam sembilan pagi di hari minggu.

## B. Saran

### 1. Untuk Ketua Pengurus Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat

Anak panti asuhan merupakan anak yang memiliki latar belakang kehidupan baik karena faktor keluarga yang *broken home*, tidak terurus oleh keluarga, dan yang lainnya, maka butuh pendampingan yang khusus dibandingkan anak yang lain, jangan terlalu memberikan kelonggaran dan membiarkan mereka terkonstruksi oleh lingkungan atau kebiasaan yang kurang baik, demi memiliki masa depan yang lebih baik dan hidup yang lebih bermanfaat.

### 2. Untuk Orang Tua Asuh

Proses pendampingan ataupun mendidik anak panti asuhan tidak hanya berhenti di perubahan sikap dan tingkah laku yang terkait permasalahan yang ditangani, namun proses pendampingan terhadap konseli untuk mewujudkan anak yang memiliki kepribadian yang baik, produktif, kreatif, dan aktif, harus selalu ada untuk memantau perkembangan konseli.

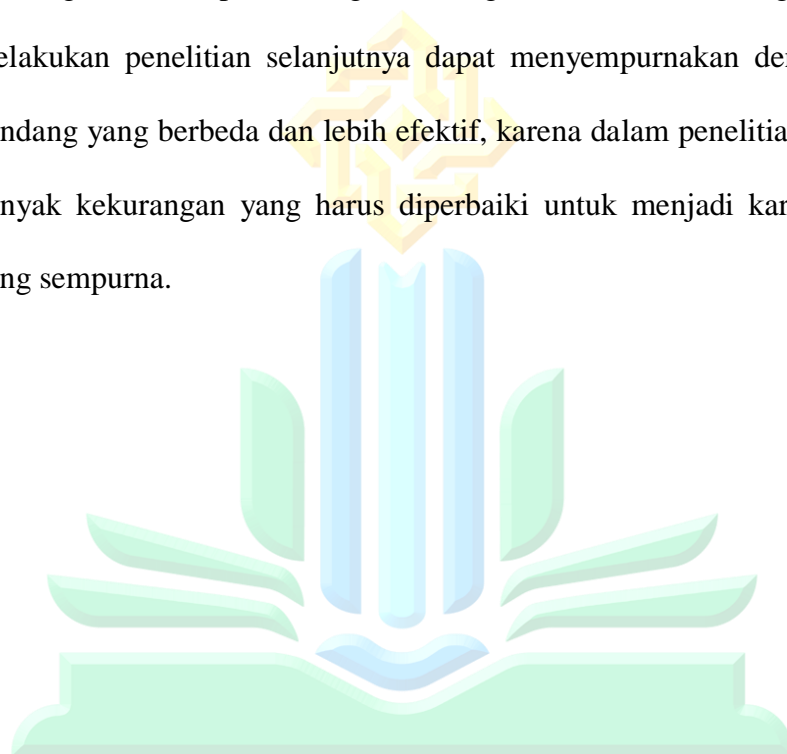
### 3. Untuk Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN KHAS Jember

Diharapkan hasil penelitian ini yang menggunakan suatu metode konseling dapat menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan terkait

bimbingan konseling islam. Dan diharapkan menjadi refrensi atau bahan rujukan tambahan tentang bimbingan dan konseling islam.

4. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca agar menjadi bahan pandangan dan pertimbangan sebagai referensi, sehingga dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dengan sudut pandang yang berbeda dan lebih efektif, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk menjadi karya ilmiah yang sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. (2016). Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Dengan Kecanduan Game Online Pada Dewasa Awal. *jurnal psikologi indonesia*, Mei 2016, Vol. 5, No.02.
- B.Hurlock, E. (1991). *Psikologi perkembangan* (kelima ed.). Jakarta: Erlangga.
- Barne, E. (2011). *Games People Play The psychology of human relationships*. New York: Ballantine Book 2011.
- Burgin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Corey, G. (2013). *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (ke tujuh ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Damayanti, E. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak. Vol. 4 No. 1, Juli 2020, pp. 1-22, ISSN (p): 2581-2076; ISSN (e): 2581-0472.
- Giovanni Evangelista Atmodjo, M. N. (t.thn.). Preferensi Konsumen Terhadap Merek Smartphone Berdasarkan Sistem Operasi. *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Harani Kusniyati, N. S. (2016). Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *jurnal teknik informasi*, Vol.9 No.1, April 2016.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- <http://www.yayasansosialamanahumat.com>, (Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021)
- Indonesia, p. p.-Q. (1 Maret 1971). *Al-Qur'an wa tarjamatu ma'aniyah ilal lughatil indunisiyyah*. Jakarta: kementerian agama indonesia.
- Ireland, Karin. (2003). 150 cara untuk membantu anak meraih sukses: Jakarta;Erlangga.
- J, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UIN Maliki Press.
- Krismonia, W. A. (2020). "Implementasi Peningkatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Layanan Analisis Transaksional Dalam



Pembentukan Soft Skills Anak Sekolah Tingkat Smp Di Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang”. (*skripsi, universitas pancasakti tegal, 2020*).

- Kusumawati, M. P. (2018). Pendekatan Bimbingan Kelompok Teknik Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Sejahtera Tobelo, Agustus 2018. *Jurnal UNIERA* Volume 7, Nomor 2, ISSN 2086-0404.
- Laili, f. m. (2015). Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 21 Surabaya. *jurnal BK*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2015.
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. Volume III, Nomor 1, Januari 2017.
- Novita, N. (2017). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/2017. (*Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017*).
- P. Soetjipto, H. (t.thn.). Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi*, Volume 32, No.2, 74-91.
- Permatasari, D. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *indonesian Journal of School Counseling (2020)*, 5(1), 1-11, ISSN(Print): 2548-3234| ISSN(Electronic): 2548-3226.
- Putra, d. r. (2016). pengembangan game edukatif berbasis android sebagai media pembelajaran akuntansi pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Vol.xIV, no.1 tahun 2016.
- Putri, A. y. (t.thn.). Hubungan Antara Kecanduan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja. (*Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018*).
- Rusman, N. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Disekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi)*. Bandung: rizqi press.
- Safitri, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 Tahun 2016, ISSN: 2549-8959. .
- Samsu. (2017). *Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. Jambi: Pusaka Jambi.

- Simangunsong, s. (2017). Hubungan Stres Dan Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Empati*, Oktober 2017 Volume 6(Nomor 4).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syifa, L. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Volume 3, No 4 Tahun 2019, pp. 527-533.P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174.
- Tim Penyusun. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press.
- Wahid, L. A. (2016). Pendekatan Analisis Transaksional Dalam Konseling. *jurnal Al-Tazkiah*, volume 5, No.2, Desember 2016.
- yuda, S. (2019). Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2019, e-ISSN 2477-6300.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda atangan dibawah ini :

Nama : Hery Mustafa

NIM : D20173068

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul "implementasi metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan *HandPhone* (HP) pada anak Di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Desa Leteng Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep " tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 09 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



Hery mustafa  
D20173068

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VERBAL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi metode analisis transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan <i>HandPhone</i> (HP) pada anak di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep	1. Metode Analisis Transaksional (AT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ego state</li> <li>b. Stroke (penghargaan)</li> <li>c. Injuction &amp; couter injuction</li> <li>d. Decision &amp; redecision</li> <li>e. Basic psychologis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua</li> <li>b. Dewasa</li> <li>c. Anak</li> <li>a. Bersyarat dan Tanpa syarat</li> <li>b. Positive dan negative</li> <li>a. Perintah</li> <li>b. Kesepakatan</li> <li>c. Perlawanan</li> <li>a. Keputusan masa lalu</li> <li>b. Keputusan masa depan</li> <li>a. Im oke your oke</li> <li>b. Im oke your not oke</li> <li>c. Im not oke your oke</li> <li>d. Im not oke your not oke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek : anak-anak panti asuhan yayasan amanah umat.</li> <li>2. Informan : -Ketua pengasuh panti asuhan -Bendahara panti asuhan -Anak-anak panti asuhan.</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian : kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian : deskriptif</li> <li>3. Lokasi penelitian : yayasan sosial panti asuhan amanah umat</li> <li>4. Pengumpulan data : observasi, interviwe, dan dokumentasi</li> <li>5. Analisis data : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan simpulan dan verifikasi</li> </ul> </li> <li>6. Keabsahan data : Triangulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses penerapan metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan <i>HandPhone</i> (HP) pada anak panti di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep?</li> <li>2. Bagaimana hasil dari penerapan metode Analisis Transaksional (AT) dalam mengurangi kecanduan <i>HandPhone</i> (HP) pada anak asuhan di Yayasan Sosial Panti Asuhan Amanah Umat Lenteng Sumenep?</li> </ul>

		f. Tahapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis struktur</li> <li>b. Analisis transaksi</li> <li>c. Analisis naskah hidup</li> <li>d. Analisis game</li> </ul>		
	2. Kecanduan HandPhone (HP)	Kecanduan HandPhone (HP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak mengenal waktu</li> <li>b. Selalu pegang dan bermain android</li> <li>c. Apatis terhadap lingkungan sosial</li> </ul>		

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara (Orang Tua Asuh)

1. Bagaimana menurut anda kondisi anak yang mengalami kecanduan *HandPhone* (HP) di panti asuhan ?
2. Bagaimana menurut anda kondisi anak panti secara fisik saat diberi kebebasan menggunakan *handphone* ?
3. Bagaimana menurut anda kondisi anak secara sosial saat mereka diberi kebebasan menggunakan *handphone* ?
4. Menurut anda apa yang menjadi faktor mereka bisa kecanduan *HandPhone* (HP) ?
5. Dalam menangani kecanduan *handphone* pada anak panti langkah apa yang anda lakukan dan apa alasannya ?
6. Apa menurut anda metode analisis transaksional ?
7. Bagaimana langkah dan proses metode analisis transaksional diterapkan pada anak yang mengalami kecanduan *HandPhone* (HP) ?
8. Apa hasilnya setelah dilakukannya penerapan dari metode analisis transaksional tersebut ?
9. Bagaimana respon anak panti setelah diadakan proses layanan tersebut ?
10. Melihat dari respon tersebut, langkah apa yang anda lakukan ?
11. Apakah setelah selesai penerapan metode tersebut terdapat tindak lanjut atau dicukupkan?

### B. Pedoman Wawancara (Anak Panti)







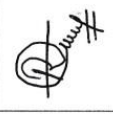

1. Apakah benar anda disediakan *HandPhone* (HP) dari panti?
2. Kapan saja anda bisa bermain *HandPhone* (HP) ?

3. Bagaimana awal ceritanya peraturan jadwal pemegangan *handphone* itu dibuat ?
4. Setelah mengadakan peraturan tersebut apa yang anda rasakan?
5. Bagaimana anda bermain *handphone* setelah ada peraturan dari ibu sri?
6. Kalau seumpama kamu minta *handphone* nya di luar peraturan, apa yang dilakukan ibu terhadap kamu ?

#### **C. Pedoman Wawancara (Informan Pelengkap)**

1. Apakah benar anak panti lebih dominan bermain setiap harinya ?
2. Bagaimana awal mula menurut anda anak panti terkait pengoprasian *HandPhone* (HP)?
3. Apakah menurut anda anak-anak panti bisa dikatakan kecanduan *HandPhone* (HP)?
4. Menurut anda apa yang menjadi faktor mereka bisa kecanduan *HandPhone* (HP) ?
5. Melihat dari hal tersebut langkah apa yang dilakukan pengurus panti untuk mengatasi anak yang sudah kelewatan batas dalam mengopraikan *handphone* tersebut ?
6. Dari upaya anda selaku pengurus panti ini dengan didikan orang tua asuh , apa yang anda harapkan dari anak panti tersebut nanti apalagi terkait anak yang selalu bermain *handphone* ini?
7. Setelah anda mengesahkan dan mensosialisasikan peraturan tersebut respon apa yang sering anda jumpai dari anak-anak?
8. Setelah dilakukan penerapan didikan dari orang tua asuh, apakah ada perubahan sikap dari anak panti dan seperti apa menurut anda?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN PENELITIAN	PARAF
1	Sabtu, 07 Agustus 2021	Menghantarkan surat ijin penelitian kepada ketua yayasan sosial panti asuhan amanh umat lenteng timr sumenep	
2	Kamis, 12 Agustus 2021	Wawancara dengan Bapak Malana Yusuf	
3	Minggu, 15 Agustus 2021	Wawancara dengan Bapak Oni Febriyanti	
4	Minggu, 23 Agustus 2021	Wawancara dengan Ibu Sri Nurwati	
5	Minggu, 29 agustus 2021	Wawancara dengan anak panti atas nama Revan	
6	Minggu, 29 agustus 2021	wawancara dengan anak panti atas nama Rizqi	
7	Minggu, 29 agustus 2021	Wawancara dengan anak panti atas nama Rezel	
8	Minggu, 29 agustus 2021	wawancara dengan anak panti atas nama Bayu	





**YAYASAN SOSIAL  
AMANAH UMAT (أمانة أمة)**  
Cabang Lenteng Timur Sumenep

Jalan Raya Pasar Lenteng Kec. Lenteng Timur Dsn. Jepun kec. Lenteng Timur Kab. Sumenep  
<http://www.yayasansosialamanahumat.com> Kode pos : (69461). Rt.002/Rw.01\_Telp.082301071416

Sumenep, 12 September 2021

Nomor : 053 / YSAU/IX/2021  
Lampiran : -  
Prihal : Telah Melaksanaka Penelitian

Kepada :

**Yth. Dekan fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER**

Di \_  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Menindak lanjuti surat permohonan ijin penelitian dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, menerangkan bahwa :

Nama : HERY MUSTAFA  
NIM : D20173068  
Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
Judul penelitian : Implementasi Metode Analisis Transaksional Dalam Meminimalisir Kecanduan Handphone Android Pada Anak.

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian Di Yayasan Sosial Amanah Umat Cabang Lenteng Timur Sumenep selama kurang lebih 30 hari.

Demikian surat kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Sumenep, 12 September 2021  
Mengetahui,  
Ketua Yayasan Sosial Amanah Umat



**BIODATA PENULIS**

**NAMA** : HERY MUSTAFA  
**NIM** : D20173068  
**TEMPAT TANGGAL LAHIR** : PAMEKASAN, 12 April 1995  
**FAKULTAS** : DAKWAH  
**JURUSAN/PRODI** : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
**ALAMAT RT/RW** : 002/004  
**Kel/Desa** : SEDDUR  
**Kecamatan** : PAKONG  
**Kab/Kota** : PAMEKASAN

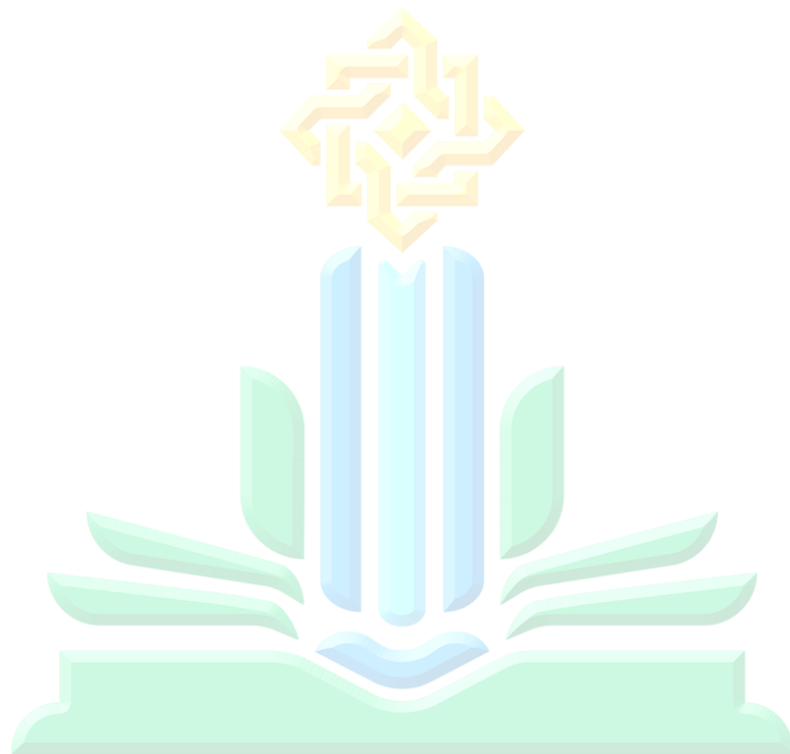
**RIWAYAT PENDIDIKAN :**

-TK TARBIYATUS SIBYAN PAKONG  
 -SD PAKONG 04  
 -MTs NEGERI SUMBER BUNGUR PAMEKASAN  
 -MADRASAH PROGRAM KITAB PP. BANYUANYAR  
 -SMA AL-ITSBATIYAH PP. BANYUANYAR POTO'ON DAYA  
 PAMEKASAN

**ORGANISASI :**

-KABID KEILMUAN FKMSB WILAYAH JEMBER  
 -ANGGOTA KOMISI-A SEMA FAKULTAS DAKWAH  
 -KABID KEILMUAN RAYON DAKWAH PMII KOMISARIAT IAIN JEMBER  
 -WAKIL KETUA MATAN KOMISARIAT IAIN JEMBER

-KABID KEILMUAN JONGMA KORPUS III IAIN JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R